

**PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN  
DAIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN  
KEPEMIMPINAN ANGGOTA**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**NUR PADILLAH**  
**2203110387**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:


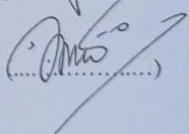
Nama Lengkap : Nur Padillah  
NPM : 2203110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP

PENGUJI III : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

  
.....  
-fahmi  
.....  
  
.....

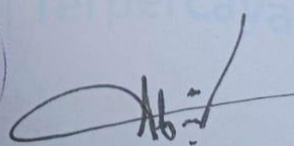
**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP



  
Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

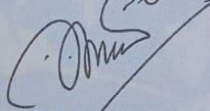
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Nur Padillah  
NPM : 2203110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepemimpinan Anggota

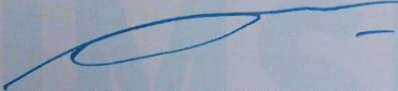
Medan, 30 Maret 2026

Pembimbing



Dr. Zulfahmi, M.I.Kom  
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN: 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Saiful Saleh, S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nur Padillah**, NPM **2203110287**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 April 2026

Yang Menyatakan,



**Nur Padillah**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	4
1.3. Perumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Komunikasi dalam Konteks Pendidikan .....	7
2.2 Komunikasi Pelatih sebagai Proses Pembinaan .....	11
2.3 Kepemimpinan Remaja dalam Kegiatan Paskibra .....	15
2.4 Peran Komunikasi Pelatih dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Kerangka Konsep .....	24
3.3 Defenisi Konsep .....	25
3.4 Katagorisasi .....	30
3.5 Narasumber .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.2. Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi .....	42
4.2.1. Komunikasi Pelatih Paskibra .....	42
4.2.2. Pembentukan Karakter .....	49
4.2.3. Kepemimpinan Anggota.....	57
4.3. Pembahasan .....	65

4.3.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
4.4.	Pembahasan Berdasarkan Kategorisasi dan Pertanyaan .....	68
4.4.1.	Komunikasi Pelatih Paskibra .....	68
4.4.2.	Pembentukan Karakter .....	72
4.4.4	Kepemimpinan Anggota.....	78
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.2.	Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>90</b>

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Adapun judul peneliti yaitu : **“PERAN KOMUNIKSI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN ANGGOTA”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan, keselamatan, kedamaian diri, dan kemudahan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada cinta pertama dan sumber terkuat penulis. Kedua Orang Tua penulis ayahanda tercinta **Muhammad Nasra** dan ibunda tercinta **Usliana**, mungkin kata terimakasih saja tidak cukup untuk menggambarkan perjuangan kalian untuk mewujudkan cita-cita anakmu ini. Namun, penulis kakak tetap ingin berterimakasih sudah selalu mengapresiasi segala pencapaian anak sulung Perempuan satu-satunya baik berupa materi maupun tidak. Kalian sudah menjadi orang tua yang sabar, berjuang, dan terbaik menurut kakak. Terimakasih juga kakak ucapkan kepada ayah dan mama karena tiada hentinya untuk selalu melangitkan doa-doa baiknya dan memberikan kepercayaannya kepada kakak sehingga kakak merasa terdukung di segala pilihan dan Keputusan yang kakak ambil. Alhamdulillah, hal itu bikin kakak bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua orang yang telah membantu dalam menulis skripsi dan menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Assoc Prof. Dr. Hj Yurisna Tanjung, M.Ap** selaku Wakil Dekan III Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membantu Administrasi dan informasi.
10. Terimakasih kepada Guru-guru yang berada di Sekolah MAN Dairi yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Kepada Adik-adik Siswa maupun Siswi Sekolah MAN Dairi yang telah bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian.
12. Kepada yang saya sayangi dan banggakan, Adek Muhammad Raffi Ramadhan. Terimakasih banyak kakak ucapkan untuk adek yang

selalu yang selalu menjadi sumber kebahagiaan, pendengar yang baik atas cerita suka dan duka, serta penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Sahabat seperjuangan penulis yang selalu mengisi hari-hari penulis Nur Aulia Putri Maha terimakasih telah menemani, mendukung, dan senantiasa menolong penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Walaupun kita bukan saudara sedarah tapi beliau selalu merayakan, dan mengapresiasi pencapaian kecilku.

14. Last but not least, terimakasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, **Nur Padillah**. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Terimakasih selalu mau berusaha, kebaikan-kebaikan dan doa yang selalu kamu langitkan Allah selalu merencanakan dan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya yang terbaik untuk dirimu. Kamu keren dan hebat Dilla.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan, serta

penulis juga memohon maaf atas kesalahan yang ada selama penulis skripsi ini. Penulis menyadari terkandung dan tertuang dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun materinya. Seiring dalam hal ini, saran dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga akan lebih baik untuk kedepannya, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membacanya. Amin Yarobbal Alamin.

***Wasalammualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, 15 Maret 2026

Penulis

**Nur Padillah**

**2203110287**

**PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN  
KEPEMIMPINAN ANGGOTA**

**NUR PADILLAH**

**NPM : 2203110287**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota di MAN Dairi. Komunikasi pelatih memiliki peranan penting dalam proses pembinaan karena melalui interaksi yang efektif, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepemimpinan dapat ditanamkan kepada anggota Paskibra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam proses komunikasi yang terjadi antara pelatih dan anggota dalam kegiatan latihan Paskibra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yang terdiri dari pelatih, pembina, serta anggota Paskibra MAN Dairi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pelatih berperan signifikan dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota melalui penerapan komunikasi instruktif, motivatif, korektif, dan evaluatif. Penyampaian instruksi yang jelas, tegas, dan konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan anggota dalam memimpin dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, keteladanan pelatih, konsistensi aturan latihan, serta hubungan komunikasi yang positif antara pelatih dan anggota menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembinaan. Dengan demikian, komunikasi pelatih yang efektif dan edukatif menjadi elemen penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan kepemimpinan anggota Paskibra di MAN Dairi.

Kata Kunci : Komunikasi Pelatih, Paskibra, Pembentukan Karakter, Kepemimpinan, Komunikasi Pendidikan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Di lingkungan sekolah menengah seperti MAN Dairi, proses pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu wadah yang paling efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).

Paskibra bukan sekadar latihan baris-berbaris fisik. Di dalamnya terdapat proses transfer nilai-nilai kebangsaan, loyalitas, dan mentalitas yang kuat. Namun, keberhasilan transformasi nilai ini sangat bergantung pada bagaimana interaksi yang terjadi di lapangan, terutama peran seorang pelatih. Pelatih Paskibra di MAN Dairi memegang kendali sentral sebagai komunikator, mentor, sekaligus figur teladan bagi para anggota.

Tantangan Karakter di Era Digital "Di tengah gempuran arus informasi dan budaya instan di era digital, remaja saat ini cenderung mengalami krisis identitas dan penurunan daya juang. Nilai-nilai seperti ketangguhan (*resilience*) dan kepemimpinan yang beretika mulai luntur. Dalam konteks ini, eksistensi Paskibra di MAN Dairi hadir sebagai 'penyeimbang' yang memaksa siswa

untuk keluar dari zona nyaman, melepaskan ketergantungan pada gawai, dan berinteraksi secara nyata dalam sebuah sistem organisasi yang ketat."

Komunikasi dalam kepelatihan Paskibra memiliki karakteristik yang unik. Pelatih harus mampu menggunakan strategi komunikasi yang tepat, kapan harus bersikap tegas (instruktif) untuk membentuk disiplin, dan kapan harus berperan sebagai rekan (persuasif) untuk merangkul sisi emosional siswa. Tanpa komunikasi yang efektif, pesan mengenai nilai-nilai karakter dan kepemimpinan mungkin hanya akan diterima sebagai beban fisik oleh siswa, bukan sebagai pembentukan jati diri.

Kompleksitas komunikasi pelatih-siswa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra di MAN Dairi bukanlah komunikasi biasa. Terdapat dialektika antara otoritas dan empati. Pelatih dituntut untuk menggunakan komunikasi instruktif saat memberikan aba-aba di lapangan guna membentuk presisi dan ketegasan, namun di sisi lain harus mampu menjalankan komunikasi interpersonal di luar jam latihan untuk mendengarkan keluhan anggota. Keseimbangan inilah yang menjadi kunci apakah seorang anggota akan merasa tertekan atau justru merasa termotivasi untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin."

Pembentukan kepemimpinan kolektif kepemimpinan dalam Paskibra bukan tentang siapa yang paling menonjol, melainkan tentang bagaimana seseorang mampu menggerakkan orang lain dalam satu irama yang sama. Melalui arahan dan umpan balik (*feedback*) dari pelatih, anggota Paskibra MAN Dairi belajar mengenai konsep *followership* sebelum menjadi *leader*.

Proses komunikasi yang konsisten dan berulang-ulang inilah yang secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan ke dalam alam bawah sadar siswa."

Berdasarkan pengamatan awal, anggota Paskibra di MAN Dairi menunjukkan performa yang cukup menonjol dalam hal kemandirian dan manajemen organisasi dibandingkan siswa lainnya. Hal ini memunculkan ketertarikan untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh pelatih di MAN Dairi. Apakah komunikasi tersebut bersifat satu arah (top-down) atau dialogis? Dan bagaimana gaya komunikasi tersebut mampu menyentuh aspek psikologis siswa sehingga karakter kepemimpinan mereka terbentuk.

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi, kegiatan Paskibra menjadi bagian penting dari pembinaan kesiswaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter religius, nasionalis, dan berjiwa kepemimpinan. Namun, kajian yang secara khusus menelaah peran komunikasi pelatih Paskibra di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik madrasah yang memadukan nilai keislaman dan kebangsaan memberikan konteks unik bagi pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji dan mengetengahkan judul penelitian yakni: "Peran Komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Anggota". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan dan pembinaan ekstrakurikuler, serta kontribusi praktis bagi pelatih, sekolah, dan pengelola kegiatan Paskibra dalam merancang strategi komunikasi pembinaan yang efektif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kepemimpinan siswa.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembinaan anggota. Kajian difokuskan pada aspek komunikasi yang meliputi instruksi, motivasi, teguran, dan evaluasi/umpan balik dalam kegiatan latihan dan organisasi pembentukan karakter (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, integritas).

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota

## **1.4. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

## **2) Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi pendidikan/komunikasi organisasi, khususnya tentang peran komunikasi pelatih dalam pembinaan ekstrakurikuler Paskibra, serta memperluas pemahaman mengenai keterkaitan komunikasi pembinaan dengan pembentukan karakter dan kepemimpinan peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi pelatih dan pembina Paskibra MAN Dairi: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk menerapkan pola komunikasi pembinaan yang lebih efektif, tegas namun humanis, serta relevan dengan karakter remaja.
- b) Bagi pihak madrasah (MAN Dairi): Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan program pembinaan kesiswaan yang mendukung karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Bagi akademisi/peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait komunikasi pelatih, pembinaan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, serta pengembangan kepemimpinan remaja di lingkungan sekolah /

madrasah.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pada Bab ini Menguraikan Tentang Latar Belakang Masalah,

Batasan

Masalah, Rumusan Masalah, Serta Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

**BAB II** : Bab ini Menguraikan Teori-Teori Yang Relevan Dengan

Komunikasi

Pemasaran Dan Citra Perusahaan.

**BAB III** : Bab ini Menjelaskan Tentang Jenis Penelitian, Populasi Dan

Sampel,

Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data Yang Digunakan.

**BAB IV** : Pada Bab ini Menguraikan Tentang Hasil Penelitian Dan

Pembahasan

Yang Terkait Dengan Penelitian.

**BAB V** : Bab ini Berisi Simpulan dan Saran Berdasarkan Hasil Penelitian

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi dalam Konteks Pendidikan**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Komunikasi pendidikan mencakup interaksi verbal dan nonverbal antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara terencana maupun spontan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Mulyana, 2021). Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. (Corry Novrica AP Sinaga, 2023).

Komunikasi yang efektif dalam pendidikan ditandai oleh kejelasan pesan, kesesuaian metode, adanya umpan balik, serta hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa komunikasi edukatif yang bersifat dialogis dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, komunikasi menjadi fondasi penting dalam proses pembinaan karakter dan kepemimpinan di lingkungan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi dalam pendidikan adalah proses sistematis penyampaian

pesan-pesan yang memiliki makna dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mencapai perubahan sikap, pengetahuan, atau perilaku yang diinginkan. Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang kompleks antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Komunikasi pendidikan tak sekadar transfer informasi, melainkan sebuah interaksi dua arah yang memungkinkan umpan balik (*feedback*) dan klarifikasi atas makna pesan yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan formal, komunikasi mencakup penggunaan simbol verbal, nonverbal, media, dan teknologi sebagai penghubung pesan dan makna dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Dodds (2024), komunikasi pendidikan tidak hanya difokuskan pada isi materi ajar tetapi juga pada cara pesan disampaikan, bagaimana pesan diterima, dan cara pesan tersebut dimaknai oleh peserta didik. Interaksi ini menciptakan hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik yang berpengaruh besar terhadap pengalaman dan hasil belajar. Komunikasi yang efektif melibatkan saling mendengar, kejelasan bahasa, keterbukaan, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses komunikasi pendidikan ada beberapa komponen fundamental yang harus diperhatikan:

- a. **Komunikator (Pendidik)** – sebagai pemberi pesan yang bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan informasi secara jelas dan sesuai kebutuhan peserta didik.

- b. **Pesan** – konten edukatif yang ingin disampaikan, mencakup materi pelajaran, nilai-nilai, instruksi, maupun umpan balik.
- c. **Saluran/Media** – jalur yang digunakan untuk menyampaikan pesan, bisa berupa tatap muka, tulisan, audio-visual, atau platform digital.
- d. **Penerima (Peserta Didik)** – individu yang menerima pesan dan memprosesnya untuk kemudian mentransformasikannya menjadi pengetahuan atau keterampilan.
- e. **Umpan Balik (Feedback)** – respons dari peserta didik yang mencerminkan tingkat pemahaman atau kebutuhan akan klarifikasi tambahan.
- f. **Gangguan / Hambatan Komunikasi** – faktor yang dapat menghambat transmisi pesan, seperti perbedaan persepsi, lingkungan yang tidak kondusif, keterbatasan bahasa, atau kurangnya keterampilan komunikasi

Hambatan komunikasi dalam konteks edukasi dapat bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal terkait faktor psikologis seperti kecemasan belajar, persepsi negatif terhadap pendidik, dan perbedaan gaya belajar siswa. Hambatan eksternal meliputi lingkungan ruang belajar yang bising, keterbatasan sumber daya media pembelajaran, serta perbedaan budaya bahasa yang memengaruhi interpretasi pesan. Penelitian terbaru dalam konteks pendidikan khusus juga menunjukkan bahwa hambatan komunikasi yang spesifik dapat muncul dalam interaksi

antara guru dan siswa dengan kebutuhan khusus, yang membutuhkan pendekatan dan media komunikasi yang lebih inklusif.

Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wahana pendidikan nonformal di lingkungan sekolah. Pendidikan nonformal dalam konteks ini tidak berfokus pada transfer pengetahuan kognitif semata, melainkan pada pembentukan karakter, sikap mental, nilai kebangsaan, disiplin, serta kepemimpinan peserta didik. Paskibra dirancang sebagai sistem pembinaan yang menekankan proses latihan berkelanjutan, struktur organisasi yang jelas, serta relasi komunikasi yang hierarkis namun edukatif.

Dalam perspektif pendidikan, Paskibra dapat dipahami sebagai ruang sosialisasi nilai dan internalisasi norma melalui praktik langsung (*experiential learning*). Proses ini tidak mungkin berlangsung tanpa komunikasi yang intensif antara pelatih dan anggota. Komunikasi menjadi jembatan utama dalam mentransformasikan nilai-nilai abstrak seperti disiplin, tanggung jawab, loyalitas, dan kepemimpinan menjadi perilaku nyata yang terinternalisasi dalam diri anggota Paskibra. Penelitian Rahayu dan Dong (2023) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan dan organisasi semi-militer seperti Paskibra memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter karena melibatkan komunikasi instruksional, keteladanan, serta pembiasaan nilai secara konsisten. Komunikasi pendidikan dalam Paskibra merupakan proses penyampaian

pesan pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berulang oleh pelatih kepada anggota dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan karakter tertentu. Berbeda dengan komunikasi kelas formal yang bersifat dialog akademik, komunikasi dalam Paskibra lebih bersifat praktis, situasional, dan berbasis tindakan.

Dalam Paskibra, komunikasi pendidikan mencakup:

1. Penyampaian instruksi teknis latihan
2. Penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab
3. Penguatan mental dan ketahanan emosional
4. Pembentukan kepemimpinan dan loyalitas kelompok

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai perintah, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial, pembentukan identitas kelompok, dan internalisasi nilai organisasi. Menurut Mulyana (2021), komunikasi pendidikan yang efektif terjadi ketika pesan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara afektif dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

## **2.2 Komunikasi Pelatih sebagai Proses Pembinaan**

Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan instruksi teknis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anggota. Komunikasi pelatih dapat didefinisikan sebagai proses interaksi pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui instruksi, motivasi, teguran, evaluasi, serta keteladanan sikap (Hasibuan, 2020). Dalam kegiatan Paskibra, komunikasi pelatih bersifat

hierarkis namun edukatif. Pelatih memiliki otoritas untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi anggota, tetapi efektivitas pembinaan sangat ditentukan oleh cara pesan disampaikan. Studi Pratama dan Azizah (2023) menegaskan bahwa gaya komunikasi pelatih yang tegas namun empatik lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dan komitmen anggota dibandingkan komunikasi yang bersifat otoriter semata.

Komunikasi pelatih juga mencakup aspek nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, sikap tubuh, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Ketidaksesuaian antara pesan verbal dan nonverbal dapat menurunkan kredibilitas pelatih di mata anggota (Isjoni, 2023). Adapun dalam Perkembangan disiplin belajar anak bukan merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang.

Perkembangan disiplin belajar yaitu :

- a. Pada tahapan pertama disiplin belajar dimulai seseorang untuk menghindari hukuman.
- b. Pada perkembangan tahap kedua, disiplin belajar diwujudkan hanya untuk membuat atau mendapatkan imbalan.
- c. Pada tahap ketiga, disiplin belajar dijalankan demi disiplin belajar atau aturan itu sendiri
- d. Pada tahap keempat, disiplin belajar diterapkan berdasarkan kesadaran, bahwa untuk hidup bermasyarakat perlu mengikuti peraturan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan perorangan.
- e. Pada tahap kelima, tahapan disiplin belajar ini dianggap tahapan yang

paling tinggi atau sempurna di antara yang lain dimana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam dari sendiri.

Teknik-Teknik Pembinaan Disiplin Dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan teknik-teknik pembinaan disiplin siswa adalah sebagai berikut:

a. Teknik external control

Teknik ini dapat berupa bimbingan dan penyuluhan. Penggunaan teknik ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

b. Teknik Inter Control

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik external control teknik mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Siswa disadarkan akan arti pentingnya disiplin.

c. Teknik Cooperative Control

Teknik antara guru dan siswa harus saling berkerjasama dengan baik dalam menegakan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak

Pelatih merupakan aktor utama dalam proses pembinaan kegiatan Paskibra. Keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program latihan atau sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang dibangun pelatih dengan anggota. Dalam konteks ini, pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, melainkan sebagai pendidik karakter, pembina mental, sekaligus figur teladan bagi anggota Paskibra. Komunikasi pelatih menjadi medium utama dalam mentransfer nilai, norma, dan sikap yang

diharapkan melekat pada diri anggota. Setiap bentuk interaksi—baik berupa instruksi, teguran, motivasi, maupun evaluasi—merupakan bagian dari proses pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, komunikasi pelatih tidak dapat dipahami sebagai aktivitas sesaat, melainkan sebagai proses edukatif jangka panjang yang membentuk perilaku dan kepribadian anggota.

Hasibuan (2020) menegaskan bahwa dalam organisasi pembinaan remaja, pelatih memiliki posisi strategis sebagai komunikator utama yang menentukan arah dan kualitas internalisasi nilai dalam diri peserta didik. pembinaan merupakan proses terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pendidikan nonformal seperti Paskibra, pembinaan difokuskan pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan sikap, perilaku, kedisiplinan, dan kepemimpinan.

Pembinaan berbeda dengan pengajaran formal karena lebih menekankan pada:

1. Pembiasaan perilaku
2. Keteladanan
3. Pengalaman langsung
4. Interaksi interpersonal yang intens

Komunikasi pelatih menjadi instrumen utama untuk menjalankan keempat aspek tersebut. Tanpa komunikasi yang efektif, pembinaan akan kehilangan makna dan hanya menjadi rutinitas latihan fisik semata. Pola komunikasi juga merupakan bentuk dan penerapan komunikasi yang dilakukan

secara (vertikal) oleh pimpinan dan anggotanya, atau bentuk komunikasi yang dilakukan secara (horizontal) oleh sesama anggota dalam suatu kegiatan atau cara, untuk berbagi informasi, hiburan, berbagi pengetahuan, motivasi, kerjasama, serta pemecahan masalah agar dapat mendapat solusi tentang masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan bersama (Zulfami,2017).

Komunikasi pelatih dalam Paskibra merupakan bentuk komunikasi edukatif, yaitu komunikasi yang bertujuan mendidik, membimbing, dan membentuk individu. Komunikasi ini tidak hanya berisi perintah, tetapi juga nilai-nilai yang menyertainya, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Menurut Mulyana (2021), komunikasi edukatif yang efektif harus mampu menyentuh tiga ranah pendidikan, yaitu:

- a. **Kognitif** (pemahaman aturan dan tugas),
- b. **Afektif** (sikap dan nilai),
- c. **Psikomotorik** (tindakan nyata).

Dalam Paskibra, ketiga ranah tersebut terintegrasi melalui komunikasi pelatih yang konsisten dan berulang dalam situasi nyata. Komunikasi pelatih juga menjadi sarana utama dalam menumbuhkan kepemimpinan anggota. Pelatih memberikan ruang bagi anggota untuk memimpin regu, menyampaikan perintah, dan bertanggung jawab atas kelompoknya.

### **2.3 Kepemimpinan Remaja dalam Kegiatan Paskibra**

Kepemimpinan remaja adalah kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan teman sebaya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam Paskibra, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai posisi struktural, tetapi juga sebagai kemampuan mengambil keputusan, mengelola

emosi, serta berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal dan penuh tekanan (Kim & Wargo, 2022).

Aspek kepemimpinan yang berkembang dalam Paskibra meliputi:

1. Kemampuan memimpin barisan dan kelompok
2. Kemampuan komunikasi interpersonal
3. Pengambilan keputusan dalam kondisi disiplin tinggi
4. Tanggung jawab terhadap tugas dan anggota

Pelatih memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepemimpinan anggota melalui pemberian kepercayaan, pelimpahan tanggung jawab, serta bimbingan komunikasi yang konstruktif. Hasibuan (2020) menegaskan bahwa keteladanan pelatih dalam kepemimpinan akan menjadi model yang ditiru oleh anggota Paskibra. Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan. Pada masa ini, individu berada dalam tahap pencarian jati diri, pembentukan nilai, serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional. Pendidikan kepemimpinan pada remaja menjadi penting karena kepemimpinan tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan remaja tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan memimpin diri sendiri, mengelola emosi, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang-ruang pembelajaran yang memungkinkan remaja mengembangkan potensi kepemimpinan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Paskibra, menjadi

wahana strategis dalam pengembangan kepemimpinan remaja karena memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Kepemimpinan remaja dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu usia remaja untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan teman sebaya dalam mencapai tujuan bersama dengan dilandasi nilai tanggung jawab, disiplin, dan etika sosial. Kepemimpinan pada remaja bersifat progresif, artinya berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kematangan psikologis.

Menurut Kim dan Wargo (2022), kepemimpinan remaja mencakup beberapa dimensi utama, yaitu:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal
2. Pengambilan keputusan
3. Pengelolaan konflik
4. Tanggung jawab sosial
5. Keteladanan perilaku

Dalam konteks Paskibra, dimensi-dimensi tersebut terinternalisasi melalui sistem latihan, struktur organisasi, dan relasi komunikasi antara pelatih dan anggota.

Thomas Lickona adalah seorang pakar pendidikan yang terkenal dengan karyanya dalam bidang pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah proses yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral, perilaku yang baik, dan kebiasaan yang mendukung kehidupan yang bermoral dan bertanggung jawab.

Lickona mengidentifikasi tiga komponen utama dalam Pembentukan karakter, yaitu:

a. Moral Knowing (Pengetahuan moral)

Pemahaman rasional tentang benar dan salah, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

b. Moral Feeling (Perasaan moral)

Aspek emosional yang mendukung nilai moral, seperti empati, hati nurani, dan kasih sayang.

c. Moral Action (Tindakan moral)

Kemampuan dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai moral yang diyakini, seperti berani bertindak benar meskipun sulit.

Pembina pramuka memainkan peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, pembina paskibra tidak hanya mendidik siswa dalam hal pengetahuan, tetapi juga melatih mereka untuk merasakan dan melakukan tindakan moral yang mencerminkan karakter yang baik. Pendidikan karakter melalui paskibra membantu siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, penuh empati, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain.

Pembina paskibra berperan dalam menyampaikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, sekaligus memberi teladan dan membimbing siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam

kehidupan mereka. Dengan cara ini, pembina pramuka dapat berkontribusi langsung dalam mengembangkan karakter siswa, sesuai dengan asumsi Lickona bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral yang dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan.

#### **2.4 Peran Komunikasi Pelatih dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan**

Peran komunikasi pelatih dalam pembinaan Paskibra mencakup beberapa fungsi utama, yaitu:

1. **Fungsi Instruktif**, berupa penyampaian perintah dan aturan latihan secara jelas dan konsisten
2. **Fungsi Motivatif**, melalui dorongan psikologis dan penghargaan terhadap usaha anggota
3. **Fungsi Korektif**, berupa teguran dan pembinaan perilaku yang dilakukan secara mendidik
4. **Fungsi Evaluatif**, yaitu pemberian umpan balik untuk perbaikan sikap dan kinerja anggota

Penelitian Wandira et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang terbuka dan suportif berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri anggota Paskibra. Komunikasi yang efektif memungkinkan nilai karakter dan kepemimpinan terinternalisasi secara alami dalam diri anggota.

Komunikasi pelatih memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota Paskibra. Dalam

konteks pendidikan nonformal, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi teknis, tetapi juga sebagai media pembinaan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Melalui komunikasi yang terencana dan berkesinambungan, pelatih mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta jiwa kepemimpinan kepada anggota Paskibra.

Peran komunikasi pelatih dalam pembentukan karakter tercermin melalui penyampaian aturan, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan sikap yang ditunjukkan dalam setiap proses latihan dan kegiatan organisasi. Pelatih berfungsi sebagai figur teladan (*role model*) yang sikap dan tutur katanya menjadi rujukan bagi anggota. Komunikasi yang konsisten dan tegas, namun tetap disertai pendekatan yang humanis, memungkinkan anggota memahami makna di balik setiap aturan dan latihan yang dijalankan. Dengan demikian, nilai karakter tidak hanya dipatuhi secara formal, tetapi juga diinternalisasi dalam diri anggota sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Selain membentuk karakter, komunikasi pelatih juga berperan strategis dalam pengembangan kepemimpinan anggota Paskibra. Kepemimpinan dalam Paskibra ditumbuhkan melalui proses komunikasi yang mendorong anggota untuk berani mengambil peran, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pelatih menggunakan komunikasi instruktif untuk mengarahkan, komunikasi motivatif untuk menumbuhkan kepercayaan diri, serta komunikasi evaluatif untuk memberikan umpan balik atas kinerja dan sikap kepemimpinan anggota. Proses ini membantu anggota

mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain secara bertahap.

Komunikasi pelatih yang efektif juga menciptakan hubungan interpersonal yang positif antara pelatih dan anggota. Hubungan yang dilandasi rasa saling percaya dan saling menghargai akan memudahkan proses pembinaan karakter dan kepemimpinan. Anggota yang merasa dihargai cenderung lebih terbuka menerima arahan, teguran, dan evaluasi yang diberikan pelatih. Sebaliknya, komunikasi yang bersifat otoriter dan minim dialog berpotensi menimbulkan resistensi, menurunkan motivasi, serta menghambat proses internalisasi nilai karakter dan kepemimpinan.

Dalam praktiknya, peran komunikasi pelatih dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan diwujudkan melalui beberapa fungsi utama, yaitu fungsi instruktif, fungsi motivatif, fungsi korektif, dan fungsi evaluatif. Keempat fungsi tersebut saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan proses pembinaan yang utuh. Melalui fungsi instruktif, pelatih menanamkan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui fungsi motivatif, pelatih menumbuhkan semangat, loyalitas, dan rasa bangga sebagai anggota Paskibra. Melalui fungsi korektif, pelatih membantu anggota memperbaiki perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan nilai organisasi. Sementara itu, melalui fungsi evaluatif, pelatih memberikan refleksi dan umpan balik sebagai dasar pengembangan karakter dan kepemimpinan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan

kepemimpinan anggota Paskibra. Komunikasi yang efektif, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan tidak hanya menghasilkan anggota yang disiplin dan patuh terhadap aturan, tetapi juga individu yang memiliki tanggung jawab, integritas, serta kemampuan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, kualitas komunikasi pelatih menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembinaan Paskibra sebagai wahana pendidikan karakter dan kepemimpinan di lingkungan sekolah maupun madrasah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali realitas sosial sebagaimana dialami langsung oleh subjek penelitian dalam konteks alami kegiatan Paskibra di MAN Dairi.

Menurut Creswell dan Poth (2021), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah peran komunikasi pelatih sebagai proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kegiatan latihan dan organisasi Paskibra.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan kontekstual praktik komunikasi pelatih Paskibra, mencakup bentuk komunikasi instruktif, motivatif, korektif, dan evaluatif, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel

penelitian, melainkan memotret realitas sebagaimana adanya di lapangan (Sugiyono, 2022).

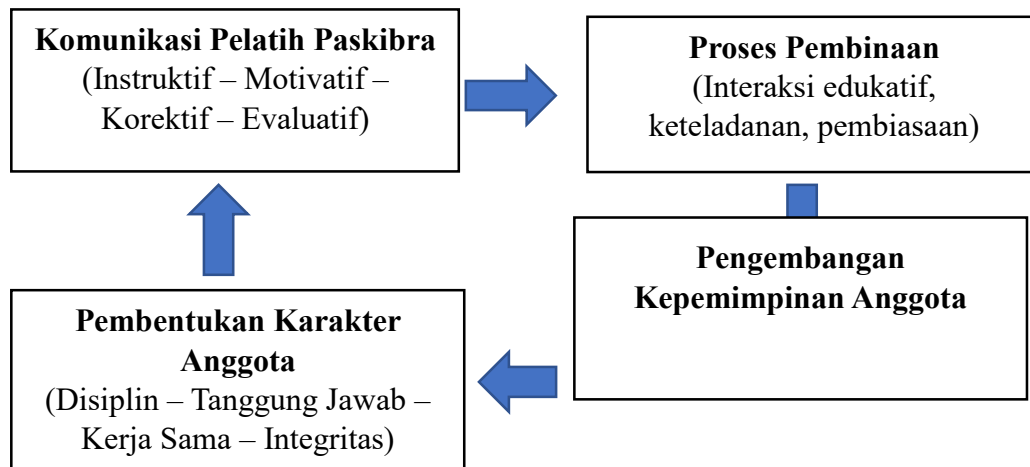
Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam membentuk karakter dan kepemimpinan anggota serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran alur pemikiran peneliti yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep utama yang diteliti. Kerangka konsep berfungsi sebagai landasan dalam mengarahkan fokus penelitian, menentukan aspek yang dikaji, serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis.

Kerangka konsep penelitian ini menunjukkan bahwa **komunikasi pelatih Paskibra** menjadi **variabel sentral** yang memengaruhi dua aspek utama, yaitu **pembentukan karakter** dan **kepemimpinan anggota**. Komunikasi yang efektif, konsisten, dan edukatif akan mendorong internalisasi nilai karakter serta pengembangan kemampuan kepemimpinan anggota. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif berpotensi menghambat proses pembinaan.

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



### 3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep disusun untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Definisi konsep juga berfungsi sebagai batasan konseptual agar pembahasan penelitian tetap fokus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, definisi konsep mencakup beberapa konsep utama, yaitu **komunikasi pelatih Paskibra, pembinaan, pembentukan karakter, kepemimpinan anggota, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi.**

#### f. Komunikasi Pelatih Paskibra

Komunikasi pelatih Paskibra adalah proses interaksi edukatif yang dilakukan oleh pelatih kepada anggota Paskibra dalam rangka pembinaan sikap, perilaku, dan kemampuan kepemimpinan melalui kegiatan latihan dan organisasi. Komunikasi ini tidak hanya berupa penyampaian instruksi

teknis, tetapi juga mencakup proses penanaman nilai, pemberian motivasi, koreksi perilaku, serta evaluasi berkelanjutan.

Dalam perspektif komunikasi pendidikan, komunikasi pelatih merupakan bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi yang bersifat hierarkis namun tetap edukatif. Pelatih berperan sebagai komunikator utama yang memiliki otoritas struktural sekaligus tanggung jawab moral untuk membimbing anggota secara humanis. Menurut Mulyana (2021), komunikasi pendidikan yang efektif tidak hanya menekankan kejelasan pesan, tetapi juga keselarasan antara pesan verbal, nonverbal, dan keteladanan perilaku komunikator.

Komunikasi pelatih Paskibra dalam penelitian ini mencakup empat bentuk utama, yaitu:

1. Komunikasi instruktif, berupa penyampaian perintah, aturan, dan arahan latihan secara jelas dan konsisten.
2. Komunikasi motivatif, berupa dorongan psikologis, penguatan mental, dan penghargaan terhadap usaha anggota.
3. Komunikasi korektif, berupa teguran dan pembinaan perilaku yang bersifat mendidik dan membangun.
4. Komunikasi evaluatif, berupa pemberian umpan balik dan refleksi terhadap sikap, disiplin, dan kinerja anggota.

Penelitian Pratama dan Azizah (2023) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang tegas namun empatik mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan

ekstrakurikuler. Oleh karena itu, komunikasi pelatih dipandang sebagai elemen kunci dalam keberhasilan pembinaan Paskibra.

#### g. Pembinaan

Pembinaan adalah proses terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar sesuai dengan nilai, norma, dan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti Paskibra, pembinaan lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan sikap, karakter, dan kepemimpinan, dibandingkan aspek kognitif semata.

Menurut Hasibuan (2020), pembinaan merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku dan sikap melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi interpersonal yang intens. Pembinaan tidak dapat dilepaskan dari komunikasi, karena komunikasi menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai, norma, dan tujuan pembinaan. Dalam penelitian ini, pembinaan Paskibra dipahami sebagai proses komunikasi edukatif yang dilakukan pelatih kepada anggota melalui latihan rutin, struktur organisasi, serta interaksi sehari-hari. Pembinaan ini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi dalam diri anggota sebagai bagian dari kepribadian mereka.

#### h. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak terbentuk secara instan,

melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan penguatan nilai secara konsisten.

Menurut Lickona (dalam Isjoni, 2023), karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen ini harus berjalan secara simultan agar karakter dapat terbentuk secara utuh. Dalam konteks Paskibra, pembentukan karakter terjadi melalui aktivitas latihan yang disiplin, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap tugas dan organisasi. Penelitian Rahayu dan Dong (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan dan organisasi semi-militer memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter remaja.

Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

1. Disiplin, yaitu ketaatan terhadap aturan dan ketepatan waktu.
  2. Tanggung jawab, yaitu kesadaran menjalankan tugas dan menerima konsekuensi.
  3. Kerja sama, yaitu kemampuan berkolaborasi dan menghargai peran orang lain.
  4. Integritas, yaitu kejujuran, konsistensi sikap, dan komitmen terhadap nilai.
- i. Kepemimpinan Anggota Paskibra

Kepemimpinan anggota Paskibra adalah kemampuan remaja untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan anggota lain

dalam mencapai tujuan bersama dengan dilandasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial. Kepemimpinan dalam Paskibra tidak hanya dimaknai sebagai jabatan struktural, tetapi juga sebagai kemampuan memimpin diri sendiri dan kelompok. Menurut Kim dan Wargo (2022), kepemimpinan remaja berkembang melalui pengalaman langsung dalam organisasi, terutama ketika remaja diberi kepercayaan dan tanggung jawab nyata. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra menyediakan ruang pembelajaran kepemimpinan yang bersifat praktis dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan anggota mencakup:

1. Kemampuan memimpin kelompok atau barisan
2. Kemampuan komunikasi interpersonal
3. Pengambilan keputusan
4. Tanggung jawab kepemimpinan

Pelatih berperan penting dalam menumbuhkan kepemimpinan anggota melalui komunikasi yang mendorong keberanian, kepercayaan diri, dan kemandirian anggota.

#### j. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Pelatih

Faktor pendukung dan penghambat merupakan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas komunikasi pelatih dalam proses pembinaan. Faktor pendukung meliputi keteladanan pelatih, konsistensi komunikasi, dukungan sekolah, serta budaya organisasi Paskibra yang positif. Faktor-faktor ini memperkuat proses internalisasi nilai karakter dan kepemimpinan.

Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa perbedaan karakter anggota, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu latihan, serta gangguan komunikasi seperti kesalahpahaman pesan. Menurut Wandira et al. (2024), hambatan komunikasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efektivitas pembinaan dan memicu resistensi anggota.

### 3.4 Katagorisasi

Kartegorisasi penelitian merupakan tahapan metodologis yang berfungsi untuk memperlihatkan **cara peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis variabel atau konsep penelitian** berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, kategorisasi tidak dimaksudkan untuk mengukur variabel secara numerik, melainkan untuk **mengorganisasi data empiris ke dalam kategori-kategori tematik** yang mencerminkan makna, pola, dan proses sosial yang diteliti.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), kategorisasi merupakan bagian penting dalam analisis data kualitatif karena membantu peneliti menyusun data lapangan secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan secara logis dan mendalam. Melalui kategorisasi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kategorisasi digunakan untuk menggambarkan **peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan**

**anggota, sekaligus untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses komunikasi tersebut.**

<b>KATEGORISASI</b>	<b>INDIKATOR</b>
Komunikasi Pelatih Paskibra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan penyampaian perintah</li> <li>2. Konsistensi aturan latihan</li> <li>3. Ketegasan pelatih dalam memberi arahan</li> </ol>
Pembentukan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan waktu latihan</li> <li>2. Kepatuhan terhadap aturan</li> <li>3. Pelaksanaan tugas dengan baik</li> </ol>
Kepemimpinan Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan kelompok/barisan</li> <li>2. Kejelasan komunikasi</li> <li>3. Keberanian bertindak dalam situasi tertentu</li> <li>4. Loyalitas terhadap organisasi</li> </ol>

### **3.5 Narasumber**

Pengertian Narasumber dalam Penelitian Kualitatif Narasumber penelitian (informan) adalah individu yang dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, narasumber memegang peranan yang sangat penting karena data utama diperoleh melalui pengalaman subjektif, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap realitas sosial yang sedang diteliti.

Menurut Creswell dan Poth (2023), narasumber dalam penelitian kualitatif bukan sekadar responden yang menjawab pertanyaan, melainkan subjek aktif yang berkontribusi dalam membangun pemahaman mendalam terhadap fenomena penelitian. Oleh karena itu, pemilihan narasumber harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang

diperoleh bersifat kaya (rich data) dan bermakna. Adapun Narasumber dalam penelitian ini yakni:

1. Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi
2. Asisten Pelatih/Senior
3. Pembina Paskibra Guru yang ditunjuk
4. Kepala Madrasah atau Waka Kesiswaan
5. Anggota Paskibra

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data diarahkan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman subjektif dari subjek penelitian terhadap fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell dan Poth (2023), teknik pengumpulan data kualitatif menekankan penggalian data secara mendalam (in-depth) melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alami. Oleh karena itu, data yang diperoleh bersifat deskriptif, naratif, dan kontekstual. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali secara komprehensif peran komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam, fleksibel, dan terbuka, sesuai dengan alur pembicaraan narasumber.

Menurut Kallio et al. (2020), wawancara semi-terstruktur memberikan keseimbangan antara struktur pertanyaan dan kebebasan narasumber dalam menyampaikan pengalaman serta pandangannya. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai:

- 1) Pola komunikasi pelatih dalam kegiatan Paskibra
- 2) Cara pelatih menanamkan nilai karakter dan kepemimpinan
- 3) Persepsi anggota terhadap komunikasi pelatih
- 4) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi pembinaan

Wawancara dilakukan kepada pelatih Paskibra sebagai informan utama dan anggota Paskibra sebagai informan pendukung. Hasil wawancara dicatat dan, bila memungkinkan, direkam untuk menjaga keakuratan data.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku subjek penelitian dalam situasi alami. Observasi digunakan untuk memperoleh data

faktual mengenai praktik komunikasi pelatih, interaksi antaranggota, serta perilaku yang mencerminkan karakter dan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan Paskibra, melainkan berperan sebagai pengamat. Menurut Sugiyono (2021), observasi nonpartisipan memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara objektif tanpa memengaruhi perilaku subjek.

Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Cara pelatih memberikan instruksi dan motivasi
- 2) Respons anggota terhadap arahan pelatih
- 3) Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama anggota
- 4) Praktik kepemimpinan anggota dalam kegiatan latihan

Data observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) untuk dianalisis secara tematik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi. Menurut Bowen (2020), analisis dokumen dalam penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami konteks institusional serta memverifikasi data yang diperoleh dari sumber lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Struktur organisasi Paskibra
- 2) Jadwal dan program latihan
- 3) Tata tertib dan aturan kegiatan
- 4) Foto kegiatan dan arsip terkait

Data dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kegiatan Paskibra dan proses pembinaan yang berlangsung..

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga diperoleh temuan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses memahami makna, pola, dan hubungan sosial yang muncul dari data lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, reflektif, dan simultan, bukan tahap yang berdiri sendiri setelah pengumpulan data.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi biasanya sangat banyak dan beragam, sehingga perlu diseleksi agar sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti:

- 1) Menyortir data berdasarkan kategori dan indikator penelitian
- 2) Mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama
- 3) Menghilangkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian

Menurut Saldaña (2021), reduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses pengodean (coding), yaitu pemberian label atau kode pada potongan data untuk memudahkan identifikasi tema dan pola tertentu. Reduksi data membantu peneliti untuk lebih fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan komunikasi pelatih, pembentukan karakter, dan kepemimpinan anggota.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola hubungan, kecenderungan, dan makna yang terkandung dalam data.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk:

- 1) Uraian naratif deskriptif
- 2) Matriks atau tabel kategorisasi
- 3) Kutipan langsung dari hasil wawancara

Miles et al. (2020) menjelaskan bahwa penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lanjutan secara lebih tajam,

karena hubungan antar kategori dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data juga memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan antar narasumber.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber)
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik)
- 3) Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dianggap meragukan

Menurut Braun dan Clarke (2021), proses verifikasi sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data empiris dan tidak bersifat subjektif. Kesimpulan akhir diambil setelah data menunjukkan pola yang konsisten dan mencapai kejenuhan (data saturation).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah direncanakan secara sistematis agar setiap tahapan penelitian dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum, pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap

persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengajuan perizinan kepada pihak sekolah, penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta penentuan narasumber penelitian. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki landasan metodologis yang jelas dan memperoleh izin resmi dari lembaga terkait.

Tahap pengumpulan data dilakukan setelah seluruh persiapan selesai. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan narasumber, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan latihan Paskibra, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan menyesuaikan jadwal kegiatan Paskibra dan ketersediaan narasumber.

Tahap analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar relevan, valid, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian atau skripsi, yang mencakup penyusunan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Tahap ini dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini direncanakan dan

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan estimasi waktu pelaksanaan selama tiga hingga empat bulan, terhitung sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).

Pemilihan MAN Dairi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Pertama, MAN Dairi memiliki kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang aktif dan terstruktur, dengan pelatih serta anggota yang terlibat secara rutin dalam kegiatan latihan dan pembinaan. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses komunikasi pelatih dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

Kedua, MAN Dairi merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik sebagai bagian dari visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang mengkaji pembentukan karakter dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, lokasi penelitian relatif mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara berkelanjutan dan

mendalam. Aksesibilitas lokasi penelitian juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi berulang guna memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif.

Dengan demikian, MAN Dairi dipandang sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji fenomena peran komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota, sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Bab ini membahas dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang jelas berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian dianalisis agar dapat diperoleh kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh berbagai data mengenai pendapat responden. Dalam bab ini akan dibahas data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung yakni Peran Komunikasi Pelatih Paskibra Man Dairi dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Anggota adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber penelitian, maka data-data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Peran Komunikasi Pelatih Paskibra Man Dairi dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Anggota dapat terjawab dan dianalisis. Untuk mendukung perolehan data selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para narasumber. Selanjutnya, hasil wawancara dapat diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **4.2. Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi**

### **4.2.1. Komunikasi Pelatih Paskibra**

Komunikasi pelatih Paskibra adalah cara seorang pelatih menyampaikan instruksi, motivasi, koreksi, dan koordinasi kepada anggota Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) agar latihan berjalan disiplin, efektif, dan terarah. Komunikasi ini sangat penting karena kegiatan Paskibra menuntut ketepatan gerakan, kekompakan tim, dan kedisiplinan tinggi. Komunikasi pelatih Paskibra harus tegas, jelas, disiplin, tetapi tetap membangun semangat anggota. Komunikasi yang baik akan membuat tim lebih kompak, latihan lebih efektif, dan penampilan saat pengibaran bendera menjadi maksimal.

Komunikasi pelatih Paskibra merupakan hal yang sangat penting dalam proses latihan Pasukan Pengibar Bendera. Melalui komunikasi yang baik, pelatih dapat menyampaikan instruksi, arahan, serta motivasi kepada para anggota sehingga latihan dapat berjalan dengan tertib dan efektif. Dalam kegiatan Paskibra, ketepatan gerakan, kekompakan tim, serta kedisiplinan menjadi hal utama, sehingga komunikasi dari pelatih harus jelas, tegas, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Seorang pelatih Paskibra biasanya menggunakan komunikasi yang bersifat instruktif ketika memberikan aba-aba atau perintah dalam latihan baris-berbaris. Aba-aba tersebut disampaikan dengan suara yang lantang dan tegas agar seluruh anggota dapat mengikuti gerakan secara serempak. Selain itu, pelatih juga

memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam gerakan anggota. Koreksi ini bertujuan agar setiap anggota dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas gerakan sehingga terlihat rapi dan kompak. Tidak hanya memberikan instruksi dan koreksi, pelatih juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anggota Paskibra. Motivasi tersebut penting untuk menumbuhkan semangat latihan, rasa percaya diri, serta kerja sama antaranggota.

Dengan adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan anggota, hubungan yang tercipta akan lebih harmonis dan mendukung tercapainya tujuan latihan. Selain komunikasi secara lisan, pelatih juga sering menggunakan komunikasi nonverbal, seperti memperagakan gerakan yang benar atau memberikan isyarat tertentu saat latihan berlangsung. Hal ini membantu anggota lebih mudah memahami teknik gerakan yang diharapkan. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara pelatih dan anggota menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk tim Paskibra yang disiplin, kompak, dan mampu menjalankan tugas pengibaran bendera dengan baik.

**1. Apakah dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi ada kejelasan penyampaian perintah dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota**

Dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi, kejelasan penyampaian perintah sangat penting dan menjadi salah satu aspek kunci dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota. Dari

hasil wawancara dengan Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd tentang apakah dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi ada kejelasan penyampaian perintah dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota ?. Sampaikan bahwa kejelasan Perintah Pelatih Paskibra berfungsi sebagai figur otoritatif yang membimbing anggota melalui instruksi yang tegas, singkat, dan mudah dipahami. Kejelasan ini membantu anggota memahami tugas tanpa kebingungan dan melatih kedisiplinan serta tanggung jawab terhadap perintah. Orientasi pembentukan karakter cara pelatih berkomunikasi dengan ketegasan, konsistensi, dan keteladanan menjadi media pembentukan karakter seperti disiplin, tangguh, serta patuh pada struktur komando. Kejelasan komunikasi juga melatih anggota untuk fokus, patuh pada instruksi, dan bertindak tepat waktu.

Senada dengan hal tersebut diatas Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd menambahkan bahwa Pembentukan Kepemimpinan Dalam proses latihan, pelatih tidak hanya memberi perintah, tetapi juga menjelaskan makna di baliknya. Hal ini menumbuhkan pemahaman tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam memberi instruksi yang efektif dan dapat dipercaya. Jadi, kejelasan penyampaian perintah oleh pelatih merupakan bagian vital dalam membentuk karakter dan kepemimpinan anggota Paskibra di MAN Dairi. Komunikasi yang tidak jelas justru dapat menurunkan

efektivitas latihan dan melemahkan nilai-nilai kepemimpinan yang ingin dibangun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Paskibra MAN Dairi Ibu Linna Maha, M.Pd, diketahui bahwa dalam proses latihan dan pembinaan anggota, pelatih selalu berusaha menyampaikan perintah secara jelas, tegas, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Pelatih menjelaskan bahwa kejelasan dalam memberikan komando sangat penting karena kegiatan Paskibra menuntut kedisiplinan, ketepatan gerakan, serta kekompakan tim. Oleh karena itu, setiap instruksi disampaikan dengan bahasa yang singkat, terarah, dan sesuai dengan aturan baris-berbaris agar anggota dapat segera memahami dan melaksanakannya dengan baik.

Pelatih Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd juga menyampaikan bahwa melalui penyampaian perintah yang jelas tersebut, anggota tidak hanya belajar tentang teknik baris-berbaris, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan memimpin. Selain itu, setelah memberikan perintah, pelatih biasanya memberikan evaluasi atau koreksi kepada anggota jika terdapat kesalahan dalam pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar anggota dapat memahami kekurangan mereka dan memperbaikinya pada latihan berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terdapat kejelasan dalam

penyampaian perintah yang bertujuan untuk mendukung orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

## **2. Bagaimana gambaran penyampaian perintah tersebut dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Paskibra MAN Dairi, gambaran penyampaian perintah dalam proses latihan dilakukan secara tegas, jelas, dan terstruktur. Pelatih biasanya memberikan komando dengan suara yang lantang dan menggunakan bahasa yang singkat agar seluruh anggota dapat mendengar dan memahami instruksi dengan baik. Penyampaian perintah juga dilakukan sesuai dengan tahapan latihan, mulai dari pemberian arahan awal, pelaksanaan latihan, hingga evaluasi setelah kegiatan selesai.

Pelatih menjelaskan bahwa dalam setiap latihan, perintah diberikan secara langsung kepada anggota agar mereka dapat segera merespons dan melaksanakan instruksi yang diberikan. Selain itu, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan terlebih dahulu sebelum anggota mempraktikkannya, sehingga anggota lebih mudah memahami maksud dari perintah tersebut. Dalam prosesnya, pelatih tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga memberikan penjelasan dan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelaksanaan latihan. Hal ini bertujuan agar anggota dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya pada latihan berikutnya. Melalui cara penyampaian perintah yang jelas dan terarah tersebut, anggota Paskibra MAN Dairi diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin,

tanggung jawab, serta kemampuan kepemimpinan. Pelatih menjelaskan bahwa setiap latihan biasanya diawali dengan pemberian arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian komando secara langsung saat praktik latihan berlangsung. Selain itu, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan terlebih dahulu agar anggota lebih mudah memahami maksud dari perintah yang disampaikan.

Sebagaimana disampaikan oleh informan pelatih Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd: “Dalam latihan Paskibra, saya selalu berusaha menyampaikan perintah dengan jelas dan tegas supaya anggota tidak bingung. Biasanya saya memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anggota mengikuti perintah yang diberikan. Jika ada kesalahan, saya langsung memberikan koreksi agar mereka bisa memperbaiki gerakannya.” Melalui penyampaian perintah yang jelas dan terarah tersebut, anggota tidak hanya belajar mengenai teknik baris-berbaris, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dan memimpin. Dengan demikian, komunikasi pelatih dalam memberikan perintah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota Paskibra MAN Dairi.

**3. Apakah konsistensi aturan latihan pada Paskibra MAN Dairi dijalankan dengan baik dalam memberi arahan peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pelatih Paskibra MAN Dairi Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd, diketahui bahwa konsistensi aturan latihan telah dijalankan dengan baik dalam proses pembinaan anggota. Pelatih menjelaskan bahwa setiap kegiatan latihan selalu berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, seperti kedisiplinan waktu, tata tertib latihan, serta kepatuhan terhadap setiap instruksi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Pelatih juga menyampaikan bahwa dalam memberikan arahan kepada anggota, ia selalu menekankan pentingnya mematuhi aturan latihan secara konsisten. Hal ini dilakukan agar anggota terbiasa bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Selain itu, pelatih juga memberikan teguran atau koreksi apabila terdapat anggota yang tidak mengikuti aturan latihan dengan baik. “Dalam latihan Paskibra, aturan harus dijalankan secara konsisten. Saya selalu mengingatkan anggota untuk datang tepat waktu, mengikuti setiap instruksi, dan menjaga sikap selama latihan. Jika ada yang melanggar aturan, biasanya langsung diberikan arahan atau teguran agar mereka memahami pentingnya disiplin.” Dengan adanya konsistensi dalam penerapan aturan latihan tersebut, proses komunikasi antara pelatih dan anggota menjadi lebih terarah dan efektif. Hal ini juga membantu dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepemimpinan pada anggota Paskibra MAN Dairi.

#### 4.2.2. Pembentukan Karakter

Paskibra merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Melalui berbagai latihan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin, anggota Paskibra tidak hanya dilatih secara fisik, tetapi juga dibentuk sikap, mental, dan kepribadiannya. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa cinta tanah air.

Dalam latihan Paskibra, setiap anggota dituntut untuk mematuhi aturan dan mengikuti setiap instruksi dengan baik. Hal ini secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan ketertiban dalam diri anggota. Selain itu, latihan baris-berbaris yang membutuhkan kekompakan juga mengajarkan pentingnya kerja sama dalam tim. Setiap anggota harus mampu menyesuaikan diri dengan anggota lainnya agar gerakan yang dilakukan dapat terlihat seragam dan rapi.

Kegiatan Paskibra juga membentuk rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Anggota dilatih untuk mampu menjalankan tugasnya dengan baik serta berani mengambil peran ketika dibutuhkan. Melalui berbagai kegiatan dan latihan bersama, anggota juga belajar menghargai sesama, saling membantu, dan menjaga solidaritas dalam kelompok. Selain itu, Paskibra menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Tugas utama sebagai pengibar bendera membuat anggota memahami makna simbol negara dan pentingnya menghormati perjuangan para pahlawan. Oleh karena itu, Paskibra

tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter yang mampu membentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

**4. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam Pembentukan Karakter terutama disiplin ketepatan waktu bagi para anggota**

Peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terbukti sangat penting dalam pembentukan karakter para anggotanya, khususnya dalam menanamkan disiplin dan ketepatan waktu. Melalui komunikasi yang tegas, jelas, dan konsisten, pelatih mampu menyampaikan arahan, instruksi, dan pengawasan yang membuat anggota memahami pentingnya mematuhi aturan serta hadir tepat waktu dalam setiap latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Paskibra MAN Dairi Rolli Berutu S.Ag, komunikasi yang dilakukan oleh pelatih terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter anggota, terutama dalam hal disiplin dan ketepatan waktu. Pembina menyampaikan bahwa pelatih selalu menekankan pentingnya hadir tepat waktu dan mengikuti setiap instruksi dengan serius. Melalui arahan yang jelas, tegas, dan konsisten, anggota Paskibra menjadi terbiasa mengatur diri, menghargai jadwal latihan, dan memahami konsekuensi dari ketidakdisiplinan.

Dalam wawancara, pembina juga menegaskan bahwa komunikasi pelatih tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga

motivasional. Pelatih memberikan semangat dan dorongan agar anggota merasa termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas latihan mereka. Selain itu, contoh sikap disiplin yang ditunjukkan pelatih, seperti datang tepat waktu dan memimpin latihan dengan tertib, menjadi teladan nyata bagi anggota. Hal ini membantu anggota meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi yang efektif dari pelatih, pembina melihat bahwa anggota Paskibra MAN Dairi tidak hanya mampu menguasai teknik baris-berbaris dengan baik, tetapi juga menunjukkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketepatan waktu. Pelatihan ini membuktikan bahwa komunikasi yang baik antara pelatih dan anggota menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas.

Selain itu Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu juga menerangkan bahwa selama proses latihan, pelatih tidak hanya memberikan perintah dan koreksi, tetapi juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan kolektif. Teguran dan arahan yang diberikan ketika anggota kurang disiplin menjadi sarana pembelajaran agar mereka lebih menghargai waktu dan mematuhi aturan. Selain itu, sikap pelatih yang konsisten dan disiplin menjadi teladan langsung bagi anggota, sehingga mereka dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi yang efektif, pelatih Paskibra MAN Dairi berhasil membimbing

anggota tidak hanya dalam hal teknik baris-berbaris, tetapi juga dalam membentuk karakter yang positif. Anggota Paskibra belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan bekerja sama, sehingga latihan menjadi sarana pembentukan karakter yang kuat dan berkesinambungan.

#### **5. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam mewujudkan Kepatuhan anggota terhadap aturan**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd, komunikasi yang dilakukan oleh pelatih terbukti sangat efektif dalam mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan. Pembina menjelaskan bahwa pelatih selalu menyampaikan instruksi dan peraturan latihan dengan jelas, tegas, dan konsisten. Cara komunikasi ini membuat anggota memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mereka lebih mudah mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan. Dalam wawancara, menambahkan bahwa pelatih tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga mencontohkan sikap disiplin dan ketaatan terhadap aturan. Contoh nyata ini menjadi teladan bagi anggota, sehingga mereka dapat meniru dan menerapkan perilaku yang sama selama latihan. Selain itu, pelatih juga menggunakan komunikasi korektif saat anggota melakukan kesalahan, sehingga mereka belajar memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan dan terdorong untuk lebih disiplin di latihan berikutnya.

Sementara itu Pembina Paskibra Guru yang ditunjuk; Rolli Berutu S. Agmenekankan bahwa melalui komunikasi yang efektif, anggota Paskibra

MAN Dairi menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan latihan. Mereka tidak hanya patuh dalam mengikuti perintah, tetapi juga terbiasa menjaga sikap disiplin dan menghormati instruksi pelatih. Dengan demikian, komunikasi pelatih menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk anggota Paskibra yang tertib, disiplin, dan patuh terhadap aturan.

Selain itu, pembina menambahkan bahwa pelatih menggunakan pendekatan yang kombinitif antara instruksi verbal, demonstrasi gerakan, dan arahan korektif. Setiap anggota yang melakukan kesalahan atau kurang patuh diberikan arahan langsung agar menyadari kesalahan mereka dan segera memperbaikinya. Pendekatan ini tidak hanya menekankan konsekuensi, tetapi juga memberikan pemahaman mengapa kepatuhan terhadap aturan sangat penting, sehingga anggota merasa termotivasi untuk disiplin.

Pembina juga menekankan bahwa komunikasi pelatih selalu diimbangi dengan motivasi dan penghargaan terhadap perilaku yang benar. Ketika anggota berhasil mengikuti peraturan dengan baik, pelatih memberikan apresiasi yang membangun rasa percaya diri dan mendorong anggota untuk tetap konsisten. Hal ini membantu menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, di mana anggota merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk menaati aturan.

Dengan demikian, melalui komunikasi yang jelas, konsisten, dan penuh motivasi, pelatih Paskibra MAN Dairi berhasil menanamkan kepatuhan anggota terhadap aturan latihan. Anggota tidak hanya patuh dalam mengikuti instruksi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, sehingga tercipta tim Paskibra yang tertib, kompak, dan profesional.

#### **6. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif Pelaksanaan tugas para anggota dengan baik**

Narasumber Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama latihan maupun kegiatan sangat membantu anggota dalam memahami tugas mereka. Pelatih biasanya memberikan arahan yang jelas sebelum latihan dimulai, menjelaskan setiap gerakan secara rinci, serta memberikan evaluasi setelah latihan selesai. Menurut narasumber, cara penyampaian pelatih mudah dipahami sehingga anggota dapat menjalankan tugasnya dengan lebih disiplin dan terarah.

Selain itu, pelatih juga sering memberikan motivasi kepada anggota agar tetap semangat dalam berlatih. Ketika ada anggota yang melakukan kesalahan, pelatih tidak hanya menegur tetapi juga menjelaskan kembali cara yang benar sehingga anggota dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Hal ini membuat anggota merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka, baik saat latihan maupun saat menjalankan tugas pengibaran bendera.

Salah satu anggota Paskibra Alda Nabila Zahran menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama kegiatan latihan maupun saat persiapan upacara dinilai cukup efektif. Menurut narasumber, pelatih selalu memberikan arahan yang jelas sebelum latihan dimulai. Pelatih menjelaskan tujuan latihan, gerakan yang akan dipelajari, serta memberikan contoh secara langsung agar anggota lebih mudah memahami instruksi yang diberikan.

Narasumber yang lain yakni Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd juga menambahkan bahwa selama proses latihan berlangsung, pelatih aktif memberikan bimbingan kepada anggota. Jika terdapat kesalahan dalam gerakan atau sikap baris-berbaris, pelatih langsung memberikan koreksi dan penjelasan yang lebih rinci. Hal ini membantu anggota memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaikinya pada latihan berikutnya. Selain itu, pelatih juga sering menggunakan komunikasi yang tegas namun tetap membangun, sehingga anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana cara pelatih memberikan motivasi kepada anggota. Narasumber menjelaskan bahwa pelatih tidak hanya memberikan instruksi mengenai teknik baris-berbaris, tetapi juga memberikan dorongan semangat kepada anggota agar tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Pelatih sering mengingatkan bahwa menjadi anggota Paskibra merupakan suatu kehormatan dan membutuhkan kerja sama tim yang baik. Selain memberikan arahan dan

motivasi, pelatih juga membuka kesempatan bagi anggota untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Menurut narasumber, komunikasi dua arah ini sangat membantu karena anggota dapat menyampaikan kesulitan yang mereka alami selama latihan. Dengan demikian, pelatih dapat memberikan penjelasan tambahan atau solusi yang sesuai sehingga latihan dapat berjalan lebih efektif. Narasumber juga menyampaikan bahwa komunikasi yang baik antara pelatih dan anggota turut menciptakan suasana latihan yang kondusif. Anggota merasa lebih nyaman dalam mengikuti latihan karena pelatih mampu menciptakan hubungan yang baik dengan para anggota. Hal ini membuat anggota lebih mudah menerima arahan serta lebih kompak dalam menjalankan tugas sebagai tim Paskibra.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat gambaran bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang cukup penting dan dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas para anggota. Melalui komunikasi yang jelas, tegas, serta disertai dengan motivasi dan bimbingan yang baik, anggota Paskibra dapat memahami tugas mereka dengan lebih baik serta menjalankannya secara disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan narasumber, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra MAN Dairi dinilai cukup efektif karena mampu membantu anggota memahami instruksi,

meningkatkan kedisiplinan, serta mendukung kelancaran pelaksanaan tugas para anggota Paskibra.

#### **4.2.3. Kepemimpinan Anggota**

Untuk mengetahui bagaimana sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh anggota selama mengikuti kegiatan Paskibra. Peneliti mengajukan pertanyaan, “Bagaimana bentuk kepemimpinan yang dimiliki oleh anggota Paskibra dalam menjalankan tugas dan kegiatan latihan?” Salah satu narasumber menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam Paskibra sangat penting karena setiap anggota dituntut untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Menurut narasumber, meskipun terdapat struktur kepengurusan seperti ketua, wakil ketua, dan komandan pleton, setiap anggota tetap dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya.

Narasumber juga menyampaikan bahwa kepemimpinan anggota Paskibra dapat terlihat ketika mereka saling mengingatkan satu sama lain mengenai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu saat latihan, kerapian seragam, serta ketepatan dalam melakukan gerakan baris-berbaris. Anggota yang lebih berpengalaman biasanya membantu anggota baru dalam memahami aturan dan teknik yang benar selama latihan. Selain itu, kepemimpinan anggota juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama dan menjaga kekompakan tim. Dalam setiap kegiatan latihan maupun saat pelaksanaan upacara pengibaran bendera, setiap anggota harus

mampu mengikuti instruksi dengan baik dan saling mendukung agar tugas dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti juga menanyakan apakah pelatih memiliki peran dalam membentuk kepemimpinan anggota. Narasumber menjelaskan bahwa pelatih berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota melalui arahan, pembinaan, serta pemberian contoh sikap disiplin dan tanggung jawab. Pelatih sering memberikan motivasi kepada anggota agar mereka berani mengambil inisiatif dan mampu menjadi teladan bagi anggota lainnya.

#### **7. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi mengarahkan kelompok/barisan berjalan dengan baik**

Narasumber Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama latihan sangat membantu dalam mengarahkan barisan agar tetap rapi dan teratur. Pelatih biasanya memberikan instruksi dengan suara yang jelas dan tegas sehingga seluruh anggota dapat mendengar dan memahami perintah yang diberikan. Selain itu, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan secara langsung agar anggota dapat menirukan dengan benar. Menurut narasumber, ketika latihan baris-berbaris berlangsung, pelatih selalu memperhatikan posisi dan kekompakan barisan. Jika terdapat anggota yang melakukan kesalahan atau barisan yang kurang rapi, pelatih segera memberikan arahan dan koreksi agar barisan kembali tertata dengan baik. Cara komunikasi yang dilakukan pelatih juga tidak hanya berupa perintah,

tetapi disertai dengan penjelasan mengenai kesalahan yang terjadi sehingga anggota dapat memperbaiki gerakan mereka.

Selain itu, pelatih juga berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh anggota agar tercipta kerja sama yang solid dalam tim. Melalui komunikasi yang jelas dan terarah, anggota Paskibra dapat memahami tugas masing-masing dalam barisan serta mampu menjaga kekompakan saat melakukan gerakan secara bersama-sama.

Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag. M.Pd menjelaskan bahwa komunikasi pelatih sangat membantu anggota dalam memahami setiap instruksi saat latihan baris-berbaris. Pelatih selalu memberikan arahan dengan jelas dan tegas sehingga anggota dapat mengikuti perintah dengan baik. Selain itu, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan secara langsung agar anggota lebih mudah memahami posisi dan langkah yang benar dalam barisan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa komunikasi pelatih juga terlihat dari cara pelatih mengatur kekompakan barisan. Ketika latihan berlangsung, pelatih memperhatikan posisi setiap anggota. Apabila terdapat barisan yang kurang rapi atau tidak serasi, pelatih segera memberikan koreksi dan arahan agar barisan kembali teratur. Menurut narasumber, cara penyampaian pelatih yang jelas membuat anggota lebih mudah memperbaiki kesalahan mereka. Komunikasi pelatih tidak hanya berupa perintah, tetapi juga disertai dengan penjelasan dan motivasi. Pelatih sering mengingatkan anggota tentang pentingnya kerja sama dan kekompakan dalam barisan. Dengan

adanya komunikasi tersebut, anggota menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap posisi serta tugas masing-masing dalam kelompok.

Selain itu, Anggota Paskibra Alda Nabila Zahran juga menyampaikan bahwa pelatih memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya apabila ada gerakan atau instruksi yang belum dipahami. Hal ini membuat komunikasi antara pelatih dan anggota menjadi lebih terbuka dan membantu anggota dalam meningkatkan kemampuan mereka saat latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran penting dalam mengarahkan kelompok atau barisan. Melalui instruksi yang jelas, koreksi yang tepat, serta motivasi yang diberikan, anggota dapat menjalankan gerakan baris-berbaris dengan lebih rapi, terkoordinasi, dan kompak. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam mengarahkan kelompok atau barisan dinilai berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan pelatih dalam memberikan instruksi yang jelas, melakukan koreksi secara langsung, serta membangun koordinasi yang baik sehingga barisan dapat berjalan dengan rapi dan teratur.

**8. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terpola pada kejelasan komunikasi yang membentuk kepemimpinan anggota**

Peneliti mengajukan pertanyaan, “Apakah peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terpola pada kejelasan komunikasi yang dapat membentuk kepemimpinan anggota?” Narasumber Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama latihan memiliki pola yang teratur dan jelas. Pelatih biasanya memulai latihan dengan memberikan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menjelaskan aturan serta tugas masing-masing anggota dalam barisan. Menurut narasumber, cara komunikasi yang jelas tersebut membantu anggota memahami tanggung jawab mereka serta melatih mereka untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

Narasumber kedua Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd menyampaikan bahwa kejelasan komunikasi dari pelatih juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan anggota. Pelatih sering memberikan kesempatan kepada anggota tertentu untuk memimpin barisan atau memberikan aba-aba saat latihan. Hal ini bertujuan agar anggota dapat belajar memimpin dan mengarahkan teman-temannya dengan baik. Dengan bimbingan dari pelatih, anggota menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan peran kepemimpinan tersebut.

Sedangkan narasumber ketiga Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd menjelaskan bahwa komunikasi pelatih

tidak hanya berupa instruksi, tetapi juga disertai dengan penjelasan, evaluasi, dan motivasi. Setelah latihan selesai, pelatih biasanya memberikan masukan terhadap kinerja anggota serta mengingatkan pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan sikap disiplin. Menurut narasumber, pola komunikasi seperti ini membantu anggota memahami nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap anggota Paskibra.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki pola yang jelas dan terarah. Kejelasan komunikasi tersebut tidak hanya membantu anggota dalam memahami instruksi saat latihan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan anggota Paskibra dalam menjalankan tugas mereka.

**9. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terarah dalam membentuk kepemimpinan yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter.**

Untuk mengetahui apakah komunikasi yang diberikan oleh pelatih sudah terarah dan relevan dengan tujuan pembentukan karakter? Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama kegiatan latihan sangat terarah. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi mengenai teknik baris-berbaris, tetapi juga sering menekankan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Menurut narasumber, melalui arahan tersebut anggota Paskibra belajar untuk memiliki sikap kepemimpinan serta mampu mengendalikan diri dalam setiap kegiatan.

Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd menyampaikan bahwa pelatih sering memberikan motivasi kepada anggota agar memiliki sikap percaya diri dan berani mengambil tanggung jawab. Dalam beberapa kesempatan, pelatih juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk memimpin barisan atau mengatur kelompok saat latihan berlangsung. Hal ini dinilai sangat membantu dalam melatih jiwa kepemimpinan anggota serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Sementara itu, Pembina Paskibra Guru yang ditunjuk; Rolli Berutu S.Ag menjelaskan bahwa komunikasi pelatih juga dilakukan melalui evaluasi setelah latihan. Pelatih biasanya memberikan masukan mengenai sikap, kedisiplinan, serta kerja sama antaranggota. Menurut narasumber, evaluasi tersebut menjadi pembelajaran penting bagi anggota untuk memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam tim.

Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih selama kegiatan latihan bersifat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi mengenai gerakan baris-berbaris, tetapi juga sering menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Menurut narasumber, melalui komunikasi tersebut anggota tidak hanya dilatih secara fisik, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap kepemimpinan dan karakter yang baik.

Selanjutnya Anggota Paskibra Alda Nabila Zahran menyampaikan bahwa pelatih sering memberikan motivasi kepada anggota agar memiliki rasa percaya diri serta mampu menjadi contoh yang baik bagi anggota lainnya. Dalam beberapa kesempatan, pelatih juga menunjuk anggota untuk memimpin barisan atau mengatur kelompok saat latihan berlangsung. Hal ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar memimpin serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Bahwa komunikasi pelatih juga dilakukan melalui evaluasi setelah latihan. Pelatih biasanya memberikan penilaian terhadap kinerja anggota, baik dari segi gerakan, kedisiplinan, maupun sikap selama latihan berlangsung. Melalui evaluasi tersebut, anggota dapat mengetahui kekurangan mereka dan berusaha memperbaikinya pada latihan berikutnya. Menurut narasumber, proses evaluasi ini juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anggota yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Pelatih selalu menekankan pentingnya kerja sama dan kekompakan dalam tim Paskibra. Komunikasi yang dilakukan pelatih tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan pendapat atau bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Hal ini membuat hubungan antara pelatih dan anggota menjadi lebih baik serta membantu anggota dalam memahami tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Bahwa komunikasi yang jelas dan terarah dari pelatih memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap kepemimpinan anggota. Anggota menjadi lebih disiplin, memiliki rasa

tanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari tim Paskibra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang penting dan terarah dalam membentuk kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui arahan, motivasi, bimbingan, serta evaluasi yang diberikan secara berkelanjutan, pelatih mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap kepemimpinan kepada para anggota Paskibra. Bahwa peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dinilai cukup terarah dalam membentuk kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui arahan, motivasi, serta evaluasi yang diberikan secara terus-menerus, pelatih mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang menjadi dasar pembentukan karakter anggota Paskibra.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi terletak di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi madrasah berada di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. merupakan lembaga pendidikan menengah yang aktif dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan

unggulannya adalah Paskibra, yang bertujuan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan kerja sama, dan kepemimpinan anggota. Latihan Paskibra dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Pelatih memiliki peran sentral dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anggota. Komunikasi pelatih menjadi faktor utama dalam keberhasilan latihan, terutama dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Sejak berdirinya, MAN Dairi terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Perkembangan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki daya saing.

Adapun Visi MAN Dairi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi yakni “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global”. Sedangkan Misi MAN Dairi yakni:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
3. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

Tenaga pendidik di MAN Dairi terdiri dari guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang keahliannya. Guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, serta menilai hasil belajar siswa. Peserta didik di MAN Dairi berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Dairi dan sekitarnya. Mereka mengikuti proses pendidikan dengan berbagai program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, MAN Dairi dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, antara lain: Ruang kelas, Ruang kepala madrasah, Ruang guru, Ruang tata usaha, Perpustakaan, Laboratorium, Musala, Lapangan olahraga, Ruang kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain kegiatan akademik, MAN Dairi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan

bakat peserta didik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ada di madrasah antara lain: Pramuka, Rohani Islam (Rohis), Olahraga, Seni dan budaya, Kegiatan keagamaan seperti tilawah dan tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **4.4. Pembahasan Berdasarkan Kategorisasi dan Pertanyaan**

##### **4.4.1. Komunikasi Pelatih Paskibra**

##### **1. Apakah dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi ada kejelasan penyampaian perintah dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota?**

Hasil dengan Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag., M.Pd menunjukkan bahwa pelatih memberikan arahan dengan sangat jelas. Narasumber menyampaikan: bahwa "Pelatih selalu menjelaskan tujuan latihan dan aturan baris-berbaris. Kami paham bahwa setiap latihan bukan sekadar teknik, tapi juga melatih disiplin dan kemampuan memimpin." Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd menandakan "Setiap perintah yang diberikan selalu diulang dan dicontohkan. Jadi kami bisa mengerti bagaimana cara melakukannya dengan benar."

Hal ini dianalisis bahwa Kejelasan komunikasi ini menunjukkan bahwa pelatih menggunakan pola komunikasi yang sistematis dan persuasif. Hal ini sesuai dengan Komunikasi pendidikan mencakup interaksi verbal dan nonverbal antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara terencana maupun spontan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

(Mulyana, 2021). yang menyatakan bahwa kejelasan pesan dan umpan balik sangat menentukan keberhasilan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pelatihan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Dalam proses latihan, pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan instruksi, arahan, serta membentuk sikap disiplin anggota. Kejelasan komunikasi yang disampaikan oleh pelatih menjadi kunci utama agar setiap anggota dapat memahami perintah dengan baik serta melaksanakan tugas secara tepat dan terkoordinasi.

Dalam kegiatan Paskibra di MAN Dairi, pelatih berperan sebagai komunikator yang memberikan berbagai instruksi kepada anggota selama proses latihan berlangsung. Instruksi tersebut biasanya berkaitan dengan gerakan baris-berbaris, kedisiplinan, tata cara pelaksanaan upacara, serta pembinaan sikap kepemimpinan. Oleh karena itu, pelatih harus mampu menyampaikan perintah secara jelas, tegas, dan mudah dipahami oleh anggota.

Kejelasan penyampaian perintah dari pelatih sangat berpengaruh terhadap efektivitas latihan. Perintah yang disampaikan dengan suara yang tegas, intonasi yang tepat, serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti akan memudahkan anggota dalam memahami maksud dari instruksi tersebut. Selain itu, pelatih juga biasanya memberikan contoh langsung terhadap gerakan yang diperintahkan sehingga anggota dapat menirukan dengan benar.

## **2. Bagaimana gambaran penyampaian perintah tersebut dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi?**

Pelatih menyampaikan perintah melalui langkah-langkah: pengarahan sebelum latihan, demonstrasi gerakan, pengawasan saat latihan, dan evaluasi setelah latihan.

Pembina Paskibra Guru yang ditunjuk; Rolli Berutu S.Ag menyatakan bahwa "Pelatih selalu memberi aba-aba sebelum latihan, kemudian memperagakan gerakan. Jika ada yang salah, pelatih langsung menegur dan memberi contoh kembali.". Jika dianalisis: Metode ini menunjukkan komunikasi dua arah, di mana anggota dapat bertanya dan menerima klarifikasi. Hal ini selaras dengan Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. (Corry Novrica AP Sinaga, 2023). yang menyatakan bahwa komunikasi persuasif dapat membentuk perilaku dan sikap positif.

Melalui komunikasi yang jelas dan terarah, pelatih tidak hanya melatih kemampuan teknis anggota dalam baris-berbaris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri. Dalam proses latihan, anggota juga dilatih untuk mampu mendengarkan perintah dengan baik, menghargai instruksi pimpinan, serta melaksanakan tugas secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra di MAN Dairi memiliki

peran yang sangat penting dalam memastikan kejelasan penyampaian perintah selama proses latihan. Komunikasi yang baik tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan latihan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter disiplin dan jiwa kepemimpinan pada anggota Paskibra.

**3. Apakah konsistensi aturan latihan pada Paskibra MAN Dairi dijalankan dengan baik dalam memberi arahan peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi?**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatih menerapkan aturan secara konsisten: Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu "Setiap latihan, aturan tetap sama: tepat waktu, seragam rapi, dan gerakan baris-berbaris sesuai instruksi. Pelatih selalu menegur jika ada yang melanggar." Maka Konsistensi komunikasi dan aturan latihan membangun disiplin anggota, sesuai dengan teori tentang pentingnya konsistensi dalam kepemimpinan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa komunikasi edukatif yang bersifat dialogis dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, komunikasi menjadi fondasi penting dalam proses pembinaan karakter dan kepemimpinan di lingkungan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi dalam pendidikan adalah proses sistematis penyampaian pesan-pesan yang memiliki makna dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mencapai perubahan sikap, pengetahuan, atau perilaku yang diinginkan.

Menurut Dodds (2024), komunikasi pendidikan tidak hanya difokuskan pada isi materi ajar tetapi juga pada cara pesan disampaikan, bagaimana pesan diterima, dan cara pesan tersebut dimaknai oleh peserta didik. Interaksi ini menciptakan hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik yang berpengaruh besar terhadap pengalaman dan hasil belajar. Komunikasi yang efektif melibatkan saling mendengar, kejelasan bahasa, keterbukaan, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan kebutuhan peserta didik.

#### **4.4.2. Pembentukan Karakter**

##### **5. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam pembentukan karakter terutama disiplin dan ketepatan waktu anggota?**

Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd "Pelatih selalu menekankan pentingnya disiplin dan datang tepat waktu. Jika terlambat, kami harus memberi alasan dan latihan tambahan." Arahan yang jelas dan konsisten membuat anggota terbiasa disiplin dan menghargai waktu, yang merupakan aspek penting dari karakter. Hal ini sesuai dengan teori tentang pembentukan karakter melalui kepemimpinan yang efektif.

Penelitian Rahayu dan Dong (2023) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan dan organisasi semi-militer seperti Paskibra memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter karena melibatkan komunikasi instruksional, keteladanan, serta pembiasaan nilai secara konsisten. Komunikasi pendidikan dalam Paskibra merupakan proses penyampaian pesan pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berulang oleh pelatih kepada anggota dengan tujuan membentuk sikap,

perilaku, dan karakter tertentu. Berbeda dengan komunikasi kelas formal yang bersifat dialog akademik, komunikasi dalam Paskibra lebih bersifat praktis, situasional, dan berbasis tindakan.

**6. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan?**

Pembina Paskibra Guru yang ditunjuk; Rolli Berutu S.Ag "*Kami selalu mengikuti aturan karena pelatih jelas dalam menyampaikan harapan dan konsekuensi jika tidak dipatuhi.*" Kepatuhan anggota terbentuk karena komunikasi pelatih terarah, tegas, dan diikuti dengan pengawasan. Hal ini mendukung prinsip komunikasi persuasif yang membentuk perilaku sesuai aturan.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kedisiplinan dan kepatuhan anggota dalam kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Dalam organisasi Paskibra, pelatih memiliki peran utama dalam menyampaikan aturan, arahan, serta nilai-nilai kedisiplinan kepada setiap anggota. Melalui komunikasi yang baik, pelatih dapat menanamkan kesadaran kepada anggota untuk mematuhi setiap aturan yang telah ditetapkan.

Di MAN Dairi, pelatih Paskibra menggunakan komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah dalam menyampaikan berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anggota. Aturan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, tata tertib latihan, sikap selama kegiatan berlangsung, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai anggota Paskibra. Penyampaian aturan yang dilakukan secara konsisten membuat anggota memahami pentingnya

mematuhi setiap ketentuan yang berlaku. Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan instruksi teknis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anggota. Komunikasi pelatih dapat didefinisikan sebagai proses interaksi pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui instruksi, motivasi, teguran, evaluasi, serta keteladanan sikap (Hasibuan, 2020).

Dalam kegiatan Paskibra, komunikasi pelatih bersifat hierarkis namun edukatif. Pelatih memiliki otoritas untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi anggota, tetapi efektivitas pembinaan sangat ditentukan oleh cara pesan disampaikan. Studi Pratama dan Azizah (2023) menegaskan bahwa gaya komunikasi pelatih yang tegas namun empatik lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dan komitmen anggota dibandingkan komunikasi yang bersifat otoriter semata

Selain itu, pelatih juga memberikan penjelasan mengenai tujuan dari setiap aturan yang diterapkan. Hal ini dilakukan agar anggota tidak hanya sekadar mengikuti perintah, tetapi juga memahami makna dan manfaat dari aturan tersebut. Dengan pemahaman yang baik, anggota cenderung lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang efektif juga terlihat dari adanya interaksi dua arah antara pelatih dan anggota. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Melalui komunikasi yang terbuka, pelatih dapat

mengetahui kesulitan yang dialami anggota serta memberikan arahan yang lebih tepat.

Dalam proses latihan, pelatih juga memberikan evaluasi dan umpan balik kepada anggota terkait kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Apabila terdapat anggota yang melanggar aturan, pelatih akan memberikan teguran atau pembinaan dengan cara yang mendidik. Sebaliknya, anggota yang menunjukkan sikap disiplin dan patuh terhadap aturan akan diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif dari pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan. Melalui komunikasi yang jelas, tegas, dan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan, anggota Paskibra dapat memahami dan menjalankan aturan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan Paskibra, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin dan kepemimpinan pada diri anggota.

#### **7. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam pelaksanaan tugas para anggota dengan baik?**

Anggota Paskibra Alda Nabila Zahran "Dengan arahan dan koreksi pelatih, kami bisa melaksanakan tugas baris-berbaris dan upacara dengan baik, rapi, dan sesuai prosedur.". Bila dianalisis Analisis: Efektivitas komunikasi pelatih terlihat dari kemampuan anggota mengeksekusi tugas dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya penyampaian instruksi, tetapi juga pembinaan perilaku.

Pelatih Paskibra memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan setiap anggota mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dalam kegiatan Paskibra di MAN Dairi, pelatih tidak hanya bertugas melatih kemampuan baris-berbaris, tetapi juga membimbing anggota agar memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Efektivitas pelatih dapat dilihat dari cara pelatih memberikan arahan, bimbingan, serta pengawasan selama proses latihan berlangsung. Pelatih Paskibra MAN Dairi memberikan instruksi yang jelas dan terarah sehingga anggota dapat memahami setiap tugas yang harus dilaksanakan. Kejelasan instruksi tersebut memudahkan anggota dalam menjalankan peran masing-masing, baik dalam latihan baris-berbaris maupun dalam pelaksanaan upacara bendera.

Selain itu, pelatih juga memberikan contoh langsung mengenai gerakan atau tugas yang harus dilakukan oleh anggota. Dengan adanya contoh tersebut, anggota dapat lebih mudah memahami teknik yang benar dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Metode ini membuat proses latihan menjadi lebih efektif dan membantu meningkatkan keterampilan anggota secara bertahap. Komunikasi pelatih juga mencakup aspek nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, sikap tubuh, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Ketidaksesuaian antara pesan verbal dan nonverbal dapat menurunkan kredibilitas pelatih di mata anggota (Isjoni, 2023). Hasibuan (2020) menegaskan bahwa dalam organisasi pembinaan remaja, pelatih memiliki posisi strategis sebagai komunikator

utama yang menentukan arah dan kualitas internalisasi nilai dalam diri peserta didik. pembinaan merupakan proses terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelatih juga melakukan evaluasi terhadap kinerja anggota setelah latihan atau kegiatan tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anggota mampu menjalankan tugas dengan baik serta untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada. Melalui evaluasi tersebut, anggota mendapatkan masukan yang konstruktif sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan kedisiplinannya. Selain pembinaan teknis, pelatih juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan kepada setiap anggota. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas anggota Paskibra, karena kegiatan Paskibra membutuhkan kekompakan dan koordinasi yang baik antar anggota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang efektif dalam membantu anggota melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui arahan yang jelas, latihan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan, anggota Paskibra mampu menjalankan tugasnya secara disiplin, terkoordinasi, dan bertanggung jawab.

#### 4.4.4 Kepemimpinan Anggota

##### 8. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi mengarahkan kelompok/barisan berjalan dengan baik?

Narasumber Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi; Romauli Nainggolan, S.Ag. M.Pd "Pelatih memberi aba-aba dengan jelas, memantau barisan, dan menegur anggota jika salah. Barisan selalu rapi berkat arahan pelatih." Dari hasil wawancara itu dianalisis: Komunikasi yang tegas dan terstruktur membantu anggota menjalankan peran kepemimpinan secara kolektif dan menjaga koordinasi barisan.

Pelatih Paskibra MAN Dairi menggunakan komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah dalam memberikan aba-aba kepada anggota. Aba-aba yang disampaikan dengan suara yang lantang, intonasi yang tepat, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami membantu anggota dalam memahami perintah yang diberikan. Dengan demikian, anggota dapat melakukan setiap gerakan secara serempak dan sesuai dengan aturan baris-baris yang telah ditentukan.

Penelitian Wandira et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang terbuka dan suportif berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri anggota Paskibra. Komunikasi yang efektif memungkinkan nilai karakter dan kepemimpinan terinternalisasi secara alami dalam diri anggota. Selain itu, pelatih juga memberikan arahan secara langsung kepada anggota apabila terdapat kesalahan dalam posisi atau gerakan barisan. Melalui komunikasi yang

efektif, pelatih dapat memberikan koreksi dan bimbingan sehingga anggota dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Proses ini membantu menciptakan barisan yang rapi, tertib, dan terkoordinasi dengan baik.

Dalam kegiatan latihan, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan yang benar agar anggota dapat menirukan dengan tepat. Metode ini memudahkan anggota dalam memahami teknik baris-berbaris serta meningkatkan kekompakan antaranggota dalam barisan. Dengan adanya komunikasi yang disertai dengan demonstrasi gerakan, proses latihan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Pelatih juga memberikan kesempatan kepada beberapa anggota untuk memimpin barisan sebagai bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan. Anggota yang diberi kesempatan tersebut belajar bagaimana memberikan aba-aba dengan jelas serta mengarahkan anggota lainnya agar barisan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan kelompok atau barisan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah, pelatih mampu menciptakan koordinasi yang baik antaranggota sehingga barisan dapat bergerak secara serempak, tertib, dan disiplin.

**9. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terpola pada kejelasan komunikasi yang membentuk kepemimpinan anggota?**

Anggota Paskibra Alda Nabila Zahran "Kadang pelatih menunjuk anggota untuk memimpin barisan. Ini melatih keberanian dan kemampuan

memberi perintah." Penulis menganalisis: Pelatih menggunakan pola komunikasi yang jelas dan terencana untuk memberikan pengalaman kepemimpinan. Pola komunikasi juga merupakan bentuk dan penerapan komunikasi yang dilakukan secara (vertikal) oleh pimpinan dan anggotanya, atau bentuk komunikasi yang dilakukan secara (horizontal) oleh sesama anggota dalam suatu kegiatan atau cara, untuk berbagi informasi, hiburan, berbagi pengetahuan, motivasi, kerjasama, serta pemecahan masalah agar dapat mendapat solusi tentang masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan bersama (Zulfami,2017).

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), terutama dalam mengatur dan mengarahkan kelompok atau barisan saat latihan maupun pelaksanaan upacara. Dalam hal ini, pelatih memiliki peran utama sebagai komunikator yang memberikan perintah, arahan, serta bimbingan kepada anggota agar setiap gerakan dapat dilakukan secara serempak dan terkoordinasi.

Di MAN Dairi, pelatih Paskibra berperan aktif dalam mengarahkan barisan melalui komunikasi yang jelas, tegas, dan terstruktur. Setiap perintah yang diberikan oleh pelatih, seperti aba-aba dalam baris-berbaris, disampaikan dengan intonasi yang tepat dan mudah dipahami oleh anggota. Kejelasan dalam penyampaian perintah tersebut sangat membantu anggota dalam memahami kapan dan bagaimana mereka harus melakukan gerakan tertentu. Selain memberikan aba-aba secara lisan, pelatih juga sering memberikan contoh langsung mengenai gerakan yang benar. Hal ini

bertujuan agar anggota dapat melihat dan menirukan secara langsung sehingga kesalahan dalam gerakan dapat diminimalkan. Dengan adanya kombinasi antara komunikasi verbal dan demonstrasi gerakan, proses latihan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh anggota.

Komunikasi pelatih juga berperan dalam menjaga kekompakan barisan. Pelatih secara terus-menerus memberikan arahan dan koreksi apabila terdapat anggota yang kurang tepat dalam melakukan gerakan. Melalui arahan tersebut, anggota dapat memperbaiki kesalahan sehingga barisan dapat berjalan dengan lebih rapi, teratur, dan selaras. Selain itu, pelatih juga mendorong anggota yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu memimpin barisan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembentukan jiwa kepemimpinan dalam organisasi Paskibra. Dengan demikian, anggota tidak hanya belajar mengikuti perintah, tetapi juga belajar bagaimana memberikan arahan kepada anggota lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan kelompok atau barisan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah, pelatih mampu menciptakan koordinasi yang baik antaranggota sehingga barisan dapat bergerak secara serempak, tertib, dan disiplin.

**10. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terarah dalam membentuk kepemimpinan yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter?**

Ketua Paskibra; Leonal Gerald Alqard Pasaribu "Pelatih selalu mengingatkan tanggung jawab dan disiplin saat memimpin barisan. Kami belajar memimpin sambil tetap menghargai aturan dan teman-teman." Komunikasi pelatih terarah dan konsisten membentuk anggota yang mampu memimpin sambil tetap menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang merupakan tujuan pembentukan karakter.

Komunikasi yang terarah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembinaan anggota Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Dalam kegiatan Paskibra di MAN Dairi, pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada anggota agar mampu mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik. Melalui komunikasi yang terarah, pelatih dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pembinaan organisasi Paskibra.

Pelatih Paskibra MAN Dairi menyampaikan arahan dan instruksi secara sistematis dan jelas sehingga anggota dapat memahami tujuan dari setiap kegiatan latihan yang dilakukan. Arahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan teknik baris-berbaris atau pelaksanaan upacara, tetapi juga menyangkut pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan memimpin. Dengan komunikasi yang terarah, anggota dapat memahami bahwa setiap latihan yang dilakukan memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang kuat.

Selain itu, pelatih juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar memimpin kelompok atau barisan. Dalam kegiatan latihan, beberapa anggota diberikan tanggung jawab untuk memimpin aba-aba atau mengatur barisan. Melalui kegiatan tersebut, anggota dapat belajar bagaimana cara memberikan perintah dengan jelas, mengoordinasikan anggota lainnya, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Komunikasi yang terarah dari pelatih juga terlihat dari cara pelatih memberikan motivasi dan pembinaan kepada anggota. Pelatih tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjelaskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, seperti kejujuran, kedisiplinan, ketegasan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, anggota tidak hanya memahami peran mereka dalam organisasi, tetapi juga mampu mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif. Selain itu, pelatih juga memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap kemampuan kepemimpinan anggota. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anggota mampu menjalankan peran sebagai pemimpin dalam kelompok. Melalui evaluasi tersebut, anggota dapat memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka.

Dalam Paskibra, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai posisi struktural, tetapi juga sebagai kemampuan mengambil keputusan, mengelola emosi, serta berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal dan penuh tekanan (Kim & Wargo, 2022). Aspek kepemimpinan yang berkembang dalam Paskibra meliputi:

1. Kemampuan memimpin barisan dan kelompok
2. Kemampuan komunikasi interpersonal
3. Pengambilan keputusan dalam kondisi disiplin tinggi
4. Tanggung jawab terhadap tugas dan anggota

Pelatih memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepemimpinan anggota melalui pemberian kepercayaan, pelimpahan tanggung jawab, serta bimbingan komunikasi yang konstruktif. Hasibuan (2020) menegaskan bahwa keteladanan pelatih dalam kepemimpinan akan menjadi model yang ditiru oleh anggota Paskibra.

Menurut Kim dan Wargo (2022), kepemimpinan remaja mencakup beberapa dimensi utama, yaitu:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal
2. Pengambilan keputusan
3. Pengelolaan konflik
4. Tanggung jawab sosial
5. Keteladanan perilaku

Komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi yang terarah memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan secara konsisten, anggota Paskibra tidak hanya dilatih secara fisik dan teknis, tetapi juga dibina untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

### 4.3 Tabel Kategorisasi Hasil Wawancara

No	Katagorisasi	Pertanyaan	Narasumber	Analisi
	Komunikasi Pelatih	Kejelasan perintah dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan	Pelatih selalu menjelaskan tujuan latihan dan aturan baris-berbaris."	Komunikasi jelas memudahkan pemahaman tujuan dan instruksi
		Gambaran penyampaian perintah	"Pelatih memberi aba-aba, memperagakan gerakan, menegur bila salah	Komunikasi terstruktur dan dua arah
		Konsistensi aturan latihan	"Aturan selalu sama: tepat waktu, seragam rapi, gerakan sesuai instruksi."	Konsistensi membangun disiplin anggota
		Konsistensi aturan latihan	"Aturan selalu sama: tepat waktu, seragam rapi, gerakan sesuai instruksi."	Konsistensi membangun disiplin anggota
	Pembentukan Karakter	Efektivitas komunikasi dalam disiplin & ketepatan waktu	"Pelatih selalu menekankan disiplin dan datang tepat waktu."	Membentuk karakter disiplin
		Efektivitas komunikasi dalam kepatuhan anggota	"Kami mengikuti aturan karena arahan jelas dan ada pengawasan."	Kepatuhan meningkat melalui komunikasi yang terarah
		Efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan tugas anggota	"Dengan arahan dan koreksi pelatih, kami melaksanakan tugas dengan rapi dan sesuai prosedur."	Komunikasi efektif meningkatkan pelaksanaan tugas
	Kepemimpinan Anggota	Mengarahkan kelompok/barisan berjalan dengan baik	"Pelatih memberi aba-aba jelas dan menegur jika salah."	Barisan tetap rapi berkat arahan pelatih
		Terpola pada kejelasan komunikasi untuk	"Pelatih menunjuk	Pola komunikasi melatih

			anggota memimpin barisan. Ini melatih	kepemimpinan anggota
		Terarah dalam membentuk kepemimpinan sesuai tujuan karakter	"Pelatih mengingatkan tanggung jawab dan disiplin saat memimpin barisan	Komunikasi terarah membentuk kepemimpinan yang selaras dengan karakter

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota di MAN Dairi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra MAN Dairi dalam penyampaian perintah kepada anggota sudah berjalan dengan jelas dan terarah. Kejelasan penyampaian instruksi memudahkan anggota dalam memahami setiap arahan yang diberikan selama proses latihan, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi.
2. Komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terbukti efektif dalam mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan yang berlaku dalam organisasi Paskibra. Melalui penyampaian aturan yang tegas serta pembinaan yang berkelanjutan, anggota dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang efektif dalam membimbing anggota dalam pelaksanaan tugas. Arahan, bimbingan, serta evaluasi yang diberikan oleh pelatih membantu anggota dalam menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam kegiatan latihan maupun dalam pelaksanaan upacara bendera.

4. Komunikasi pelatih juga berperan dalam mengarahkan kelompok atau barisan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui pemberian aba-aba yang jelas serta koreksi terhadap kesalahan anggota, pelatih mampu menciptakan barisan yang rapi, teratur, dan kompak.
5. Komunikasi yang terarah dari pelatih turut berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui arahan, motivasi, serta pemberian kesempatan kepada anggota untuk memimpin kelompok, pelatih membantu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan pada diri anggota Paskibra.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih Paskibra MAN Dairi, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses pembinaan anggota, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kepemimpinan anggota.
2. Bagi anggota Paskibra MAN Dairi, diharapkan dapat terus meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam setiap kegiatan Paskibra, sehingga tujuan pembentukan karakter dan kepemimpinan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan Paskibra sebagai salah satu sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi organisasi atau komunikasi kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam organisasi Paskibra.
5. Bagi orang tua atau wali siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta Paskibra agar mereka lebih semangat mengikuti latihan, disiplin, dan mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh di madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adaptasi perilaku komunikatif guru terhadap hasil belajar siswa (MDPI, 2025).
- Agustina, I. O., Juliantika, S. A., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Ayumsari, R. (2022). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Ilmu Informasi*, 6(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage.
- Corry Novrica AP Sinaga Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya **Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi** diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). 2023
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative inquiry and research design*. Sage.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam pembentukan karakter, moral, dan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75–93.
- Firza, F., & Faisal. (2021). Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kinerja anggota organisasi mahasiswa. *Jurnal Agritech*, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- Hambatan dan variasi pola komunikasi di pendidikan khusus (EduTIK, 2025).
- Hanum, N. P. (2015). Pola komunikasi kelompok purna pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) Indonesia Kota Pekanbaru dalam pembinaan karakter patriotik calon Paskibraka Kota Pekanbaru tahun 2014. *Jom FISIP*, 2(1), 1–13.

- Hasibuan, M. (2020). *Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hikmayati, C., & Tahyuddin, D. (2018). Proses pembinaan karakter anggota Paskibraka di Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 100–107.
- Isjoni. (2023). *Komunikasi Pendidikan dan Pembentukan Karakter*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta.
- Kim, J., & Wargo, E. (2022). The interface of leadership development and extracurricular activity: Exploring the effects of involvement in extracurricular activity on community leadership development. *Leadership and Research in Education: The Journal of the Ohio Council of Professors of Educational Administration (OCPEA)*, 7(1), 11–36.
- Kim, Y., & Wargo, E. (2022). Youth leadership development through extracurricular activities. *Journal of Adolescent Research*, 37(4), 512–528.
- Kim, Y., & Wargo, E. (2022). Youth leadership development through extracurricular activities. *Journal of Adolescent Research*, 37(4), 512–528.
- Komunikasi efektif dalam pengelolaan kelas (*Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2024).
- Komunikasi guru-murid dalam lingkungan digital dan online (*Michigan Virtual*, 2024).
- Konsep dasar komunikasi pendidikan sebagai proses interaksi belajar (*Pendas Journal*, 2025).
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2019). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Sage.

- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi komunikasi organisasi PK IMM FISIP UMSU dalam melaksanakan program kerja di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora (SiNTESa)*, 1, 1039–1044. e-ISSN: 2797-9679.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, S., & Iman, A. N. (2023). Komunikasi interpersonal pelatih sepak bola dalam memotivasi pemain di tim Sekolah Sepak Bola Lubang Buaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 43–54.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, M., & Suyanto, T. (2019). Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n2.p%25p>
- Peran komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan digital (*Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2025).
- Pola komunikasi siswa & guru dalam kelas kondusif (*Jurnal Nakula*, 2025).
- Pratama, R., & Azizah, N. (2023). Gaya komunikasi pelatih dan motivasi peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 145–158..
- Rahayu, S., & Dong, Y. (2023). Extracurricular activities and character education. *International Journal of Educational Development*, 96, 102–118.
- Rukajat, A. (2021). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Deepublish

- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Komunikasi edukatif dalam pembinaan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 367–379.
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 95–104
- Strategi komunikasi guru dan dampaknya pada pembelajaran (Mahdi, 2023).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahputri, N. A., Sundari, S., Putra, A. A., Iqbal, & Syahbana. (2025). Dinamika komunikasi internal dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah: Analisis pola interaksi dan tantangan kultural organisasi. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 4(3), 184–192. E-ISSN: 2961-9998.
- Wandira, F., Lestari, D., & Hakim, R. (2024). Pola komunikasi pembina Paskibra dalam pembentukan disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 55–70.
- Wandira, A., Hamidah, & Hamandia, M. R. (2024). Pola komunikasi pelatih dan anggota Paskibra SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3138>
- Zulfahmi, Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017



*gambar 1 Pembina Paskibra MAN Dairi*



*gambar 2 Asisten Pelatih Paskibra MAN Dairi*



*gambar 3 Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi*



*gambar 4 Foto Bersama Pembina, Asisten, dan Pelatih Paskibra MAN Dairi*



*gambar 5 Ketua Paskibra MAN Dairi*



*gambar 6 Anggota Paskibra MAN Dairi*

All dijadikan draft wawancara untuk penelitian skripsi

26/07/2026

ms

Daftar Wawancara Penelitian/Skripsi

Judul;

PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN ANGGOTA

Oleh: NUR PADILLAH NPM. 2203110287

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat

**A. Data Narasumber:**

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Umur : .....

Pekerjaan/Jabatan : .....

**B. Pertanyaan (Katagorisasi)**

**1. Komunikasi Pelatih Paskibra**

- a. Apakah dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi ada kejelasan penyampaian perintah dalam orientasi pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota
- b. Bagaimana gambaran penyampaian perintah tersebut dalam peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi
- c. Apakah konsistensi aturan latihan pada Paskibra MAN Dairi dijalankan dengan baik dalam memberi arahan peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi

**2. Pembentukan Karakter**

- a. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam Pembentukan Karakter terutama disiplin ketepatan waktu bagi para anggota
- b. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif dalam mewujudkan Kepatuhan anggota terhadap aturan
- c. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi efektif Pelaksanaan tugas para anggota dengan baik

**3. Kepemimpinan Anggota**

- a. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi mengarahkan kelompok/barisan berjalan dengan baik

- b. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terpolat pada kejelasan komunikasi yang membentuk kepeimpinan anggota
- c. Apakah peran komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi terarah dalam membentuk kepemimpinan yang relevam dengan tujuan pebetntukan karakter.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 187/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Sya'ban 1447 H  
27 Januari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Paskibra MAN Dairi  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Paskibra MAN Dairi, atas nama :

Nama mahasiswa : **NUR PADILLAH**  
N P M : 2203110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA  
MAN DAIRI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN  
ANGGOTA**

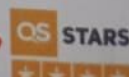
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mahasiswa baru ini agar dapat meningkatkan nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berlaraskan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PT/IX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 25 November 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nur Padillah  
NPM : 2203110207  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 126 sks, II Kumulatif 5.69

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran komunikasi peatih pastbraka MAN DAIRI dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota	9 Des 2025
2	Strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN DAIRI	
3	Peran Guru dalam mengatasi panic attack siswa pada proses presentasi belajar di PTAS MAN DAIRI	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 9 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.ikom.)  
NIDN: 0127090401

074.22.311

Pemohon,

(Nur Padillah)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: ...

(Dr. Zulfahmi)  
NIDN: 0118056301





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK-Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

### SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2155/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NUR PADILLAH**  
N P M : 2203110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN ANGGOTA**

Pembimbing : **Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 074.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1447 H  
06 Desember 2025 M



#### Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Assoc. Prof. **Dr. ARIEN SALEH., MSP.**  
NIDN: 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Site map and other information

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/KP/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 21230 Telp. (061) 6622460 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id fisipumsuumsuumsuumsuumsu

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 10 Januari 2026.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Padliyah  
N P M : 2203110207  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2155.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 09 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Peran komunikasi pelatih paskibra MAN DAERI dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Achyaf Anshori, S.sos.M.Ikom) (Dr. Zulfahma, M.I.Kom) (Nur Padliyah)

NIDN: 0127040401

NIDN: 0110656301





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 167/JND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	NUR PADILLAH	2203110287	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DAIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPIMPINAN ANGGOTA
2	NUR AULIA PUTRI MAHA	2203110261	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	HAMBATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PERANGKAT DESA BANDAR KLIPPA DALAM MEWUJUDKAN PELAYANAN ADMINISTRASI EFEKTIF
3	VIRA AZZAHPA PURBA	2203110105	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DPD PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM MEMBANGUN CITRA POLITIK DI KALANGAN DISABILITAS
4	ANANDA RIZKY SYAFITRI	2203110088	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	KONSTRUKSIDENTITAS PELAKU DALAM NARASI MEDIA KOMPAS.COM TENTANG KASUS PEMBARKARAN SEKOLAH OLEH SISWA, AKIBAT PERILAKU BULLYING
5	BILAL MAYDITA ASLAM	2203110319	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERTAAN KASUS OKNUM TN. MENGAKU PCULSI DI GOWA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVACO.ID

Medan, 01 Januari 1447 H  
20 Januari 2026 M

Deke

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

MOA

CS STARS

BBP-PT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/AK.KP/PT/XXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6027400 - 60224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisp.umu.ac.id> Email: [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Nur Fadillah  
NPM : 220310207  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : RENCANA KOMUNIKASI PUBLIK PAKTIBAMA BABEL dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan anggota

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10-12-2025	ACC Judul	F.
2.	09-1-2026	Bimbingan BAB I	F.
3.	06-1-2026	Bimbingan BAB II & III	F.
4.	07-01-2026	ACC Seminar proposal	F.
5.	26-01-2026	Bimbingan pasca seminar proposal	F.
6.	29-01-2026	Bimbingan Draft wawancara / penelitian	F.
7.	30-01-2026	Bimbingan revisi Draft wawancara	F.
8.	13-03-2026	Bimbingan BAB IV & V	F.
9.	25-03-2026	Bimbingan keseluruhan Tugas Akhir	F.
10.	30-03-2026	ACC Tugas Akhir	F.

Medan, 30 Maret 2026.



Dr. Akhyar Andron, S.Sos, M.S.P  
NIDN : 0122110801

Ketua Program Studi,

Dr. Akhyar Andron, S.Sos, M.I.kom  
NIDN : 0127040901

Pembimbing,

Dr. Zulfahri, M.I.kom  
NIDN : 0118056301





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DAIRI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DAIRI**

Jln . Sisingamangaraja Bawah No : 475 , Telp. (0627) 21378, Email : [man.sidikalang@vmail.com](mailto:man.sidikalang@vmail.com)

Nomor : 161/Ma.02.05/PP.00.6/03/2026

Sidikalang, 14 Maret 2026

Lamp : -0-

Hal : *Telah Selesai Melaksanakan Penelitian*

Kepada, Yth  
a.n Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
di-

Medan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat a.n Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 187/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 27 Januari 2026 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian:

Nama : **NUR PADILLAH**  
NPM : 2203110287  
Program Study : Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan Penelitian pada MAN Dairi, Tentang **“Peran Komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepemimpinan Anggota”**, pada tanggal 29 Januari s/d 14 Maret 2026. Untuk keperluan Pengambilan data dalam pelaksanaan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.



Amry Al-Ashary Sitongkir, S.Pd  
NIP. 19771225 200501 1 010



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 639V/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.15 WIB

SK-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUIJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	HELMEI LISA PUTRI	2203110056	1	Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP	Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom.	STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN MELALUI AKUN INSTAGRAM @SMAKANGMEDAN DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF SEKOLAH
17	NUR PADILLAH	2203110297	1	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP	Dr. ZULFAHM, M.IKom	PERAN KOMUNIKASI PELATIH PASKIBRA MAN DARI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN ANGGOTA
18	NUR AULIA PUTRI MAHA	2203110291	1	Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom	H. TENERMAN, S.Sos, M.IKom	Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP	HAMBATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PERANGKAT DESA BANDAR K.L.PPA DALAM MENJUJUKKAN PELAYANAN ADMINISTRASI EFEKTIF
19	AZHIMAH MUTIA NABILA	2203110148	1	Dr. ZULFAHM, M.IKom	Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP	H. TENERMAN, S.Sos, M.IKom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SALES FRISIAN FLAG INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PRODUK SUSU DI KOTA MEDAN
20	ALHADI PURBA	2103110020	1	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.IKom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.IKom.	DAMPAK KONTEN PROMOSI GENG SHOWROOM MOBIL DI INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom  
Ketua

Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom  
Sekretaris





# Jurnal KESKAP

*Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*

## SURAT KETERANGAN

No. 1309/KET/KESKAP/III/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Padillah  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Peran Komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepemimpinan Anggota  
Jumlah Halaman : 13 Halaman  
Penulis : Nur Padillah, Zulfahmi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Maret 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Wiru mangrangsang surut m, agor diaduktan  
wawor dan tanggung.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
NPP. 127120201000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](#)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 01562/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Nur Padillah  
**NPM** : 2203110287  
**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
**Jurusan/ P.Studi** : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Syawal 1447 H  
30 Maret 2026 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

## Daftar Riwayat Hidup



### Data Pribadi

Nama : Nur Padillah  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Rajo, 19 Mei 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Pasar Lama GG. Mawar  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nasra  
Nama Ibu : Usliana  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Pasar Lama GG. Mawar

### Pendidikan Formal

TK : TK Islamiyah Sidikalang  
SD : SD Negeri 020280 Sidikalang  
SMP : MTs Negeri Sidikalang  
SMA : MAN Dairi  
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara